ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN PERDAGANGAN TERHADAP KETAHANAN EKONOMI NASABAH BPRS GUGUK Mas MAKMUR (Studi Kasus : BPRS Guguak Mas Makmur, Kec.Guguak VIII Koto, Kec. Guguak, Kab. Lima Puluh Kota)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Disusun Oleh :

ADINDA PRATIWI DAREL

NIM : 3322111

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

TAHUN 2026 M/1448

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/NIM	:	Adinda Pratiwi Darel
Tempat/ tanggal lahir	:	Bukittinggi, 08 Oktober 2003
Program studi	:	Perbankan Syariah
Fakultas		Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul skripsi	:	Analisis Peran Pembiayaan Perdagangan terhadap Ketahanan Ekonomi Nasabah BPRS Guguk Mas Makmur (Studi Kasus: BPRS Guguk Mas Makmur, Ken.Guguak VIII Koto, Kec. Guguak, Kab. Lima Puluh Kota)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia untuk di proses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 04 Agustus 2026
Penulis

Adinda Pratiwi Darel
NIM:3322111

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Analisis Peran Pembiayaan Perdagangan terhadap Ketahanan Ekonomi Nasabah BPRS Guguk Mas Makmur (Studi Kasus: BPRS Guguk Mas Makmur, Ken.Guguak VIII Koto, Kec. Guguak, Kab. Lima Puluh Kota)"** yang disusun oleh Adinda Pratiwi Darel dengan NIM 3322111 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah pada Progman Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 04 Agustus 2026

Yefri Joni, S.Ag, MA
NIP: 197602062003121004

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Adinda Pratiwi Darel, Nim: 3322111, **"Analisis Peran Pembiayaan Perdagangan terhadap Ketahanan Ekonomi Nasabah BPRS Guguk Mas Makmur (Studi Kasus : BPRS Guguak Mas Makmur, Kec.Guguak VIII Koto, Kec. Guguak, Kab. Lima Puluh Kota)"** Dibimbing oleh Yefri Joni,S.Ag. MA Program Studi Perbankan Syariah , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran pembiayaan perdagangan dalam perbankan syariah, khususnya yang diberikan oleh BPRS Guguk Mas Makmur, untuk meningkatkan ketahanan ekonomi nasabah usaha perdagangan. Pembiayaan yang diberikan tidak hanya sebagai modal usaha, tetapi juga berpengaruh dalam menjaga kelangsungan usaha, stabilitas pendapatan, dan kesejahteraan ekonomi nasabah menghadapi kondisi ekonomi yang fluktuatif. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan modal dan kerentanan terhadap risiko ekonomi di kalangan nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pembiayaan perdagangan berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasabah BPRS Guguk Mas Makmur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Pihak BPRS Guguk Mas Makmur dan Nasabah BPRS Guguk Mas Makmur yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil ‘Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Pembiayaan Perdagangan terhadap Ketahanan Ekonomi Nasabah BPRS Guguk Mas Makmur (Studi Kasus: BPRS Guguk Mas Makmur, Ken.Guguak VIII Koto, Kec. Guguak, Kab. Lima Puluh Kota)”. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqamah mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, do’a dan dukungan, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih tak terhingga khusus untuk kedua orang tua tercinta dan tersayang. Alm. Ayahanda **Darisman Ujang** dan Ibunda **Elina Yenti** atas untaian do’a tak terputus, cinta dan kasih saying yang selalu tercurah, waktu dan perhatian yang selalu diberikan tanpa pernah mengenal kata lelah, dukungan moral dan material, semangat dan arahan yang selalu membuat penulis tetap tegar dalam

menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada yang tersayang 2 saudara kandung saya Alm**. Rehan Aditya Pratama, Regina Anindya Putri** terimakasih atas dukungan dan juga semangat yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan arahan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu **Prof. Dr Silfia Hanani S.Ag., M.Si** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi S1 Perbankan Syariah
2. Bapak **Dr. Aidil Alfin, M. Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta Bapak/Ibuk Wakil Dekan yang telah memberikan pelayanan akademik selama penulis menempuh pendidikan.
3. Ibu **Septria Susanti, ME** selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu **Dewi Manda Anggraini, SE, MBA** selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu mengarahakan, membimbing dan mempermudah urusan penulis dalam bidan akademik

5. Bapak **Yefri Joni S.Ag, MA** selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang telah mengarahkan, membimbing dan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan.
6. Bapak/Ibuk dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan ilmu, pelayanan, dan bantuan selama proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada pihak Bank khususnya para informan penelitian, yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, pengalaman, serta membantu penulis selama proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Sahabat, teman-teman seperjuangan Program Studi S1 Perbankan Syariah angkatan 2022, terkhusus local PS-C angkatan 2022 serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan seluruh proses

perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Berbagai tantangan, hambatan, rasa lelah, serta proses revisi yang berulang menjadi bagian dari perjalanan yang memberikan banyak pelajaran dan pengalaman berharga. Penulis menyadari bahwa proses ini bukanlah sesuatu yang mudah, namun dengan tekad, kesabaran, dan usaha yang terus dilakukan, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Semoga segala pengalaman yang telah dilalui menjadi bekal untuk terus belajar, memperbaiki diri, mengembangkan kemampuan, dan menjadi pribadi yang lebih baik serta mampu memberikan manfaat bagi banyak orang di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pembiayaan dalam konteks perbankan syariah adalah aktivitas menyalurkan dana kepada pihak lain dengan prinsip syariah untuk mendukung kegiatan usaha, khususnya dalam bidang perdagangan. Pembiayaan ini diberikan berdasarkan kepercayaan antara pemilik dana dan penerima dana melalui akad sesuai dengan syariah Islam, sehingga menuntut penerima untuk mengelola dana dengan baik dan mengembalikan sesuai dengan waktu yang disepakati. Peran pembiayaan tidak hanya sekadar memberikan modal usaha tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi nasabah, menjaga kelangsungan usaha, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasabah di tengah kondisi ekonomi yang dinamis.

Perdagangan merupakan kegiatan perekonomian yang dilakukan antar manusia secara Sederhana, Dan bisa mengartikan hal ini sebagai kegiatan yang melibatkan pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi barang ataupun jasa.Transaksi di sini adalah pengalihan barang atau jasa dengan kekayaan dari satu pihak ke pihak lain.Dari pengertian tesebut, Anda bisa membayangkan bahwa perdagangan ini dapat diaplikasikan Dalam berbagai hal yang berhubungan dengan transaksi. Perdagangan pada dasarnya

dimotivasi oleh kebutuhan. Hal ini bisa dilihat dari bentuk awalnya Yang melibatkan teknik barter. Tapi semenjak ada perkembangan mata Uang, perdagangan mulai beralih motivasinya.

Sekarang motivasi perdagangan adalah untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mendapatkanKeuntungan.Hal inilah yang membuat perdagangan tidak sekedar Pertukaran jika dilihat didunia Modern. Dalam kegiatan perdagangan penjual dan pembeli berusaha Mendapatkan sesuatu yang lebih.Pihak penjual ingin mendapatkan nilai lebih untuk barang yang dijual dengan menetukan harga diatas biaya produksi. Sedangkan pembeli ingin harga rendah untuk Barang yang dibeli Memenuhi kebutuhan.motivasi keuntungan inilah yang membuat banyak orang melakukan Perdagangan dan akhirnya membentuk pasar.[1]

Selain itu, Modal usaha mempengaruhi pendapatan pedagang, namun dengan adanya modal usaha, tetap menjadi elemen pendukung. Terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan terutama dengan pengelolaan modal usaha yang baik, pedagang dapat memastikan ketersediaan persediaan yang optimal, menghindari kelebihan atau kekurangan stok. Pada pedagang menempati lokasi yang strategis, yaitu di area yang ramai dikunjungi masyarakat, terletak di tengah kota dan tidak jauh dari pasar. Faktor lainnya yaitu meskipun

[1] Lokal D I Perbatasan Ri-png, '*PENGARUH PERDAGANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG MASYARAKAT LOKAL DI PERBATASAN RI-PNG* Elsyan Rienette Marlissa 1', VIII.3 (2021), 1–24.

dengan modal usaha yang besar, tanpa pengelolaan keuangan yang tepat para pedagang akan kesulitan memisahkan keuangan pribadi dan usahanya.

Meskipun modal usaha yang memadai berpotensi memperkuat posisi kompetitif sekaligus menarik minat konsumen lebih banyak, namun tanpa pengelolaan modal yang cermat dapat menyebabkan kekurangan atau penumpukan stok barang yang menyebabkan pelanggan beralih ke pesaing karena ketidakmampuan memenuhi permintaan. Selain itu masalah yang sering kali terjadi pada modal usaha yaitu saat dagangan PKL tidak habis terjual, yang berarti modal mereka belum bisa memutar kembali seluruhnya. Kondisi ini mengharuskan pedagang mencari solusi agar modal usaha dapat berputar kembali, agar dapat membeli bahan baku atau memproduksi yang akan dijual keesokan harinya.[2]

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu perpanjangan tangan dari lembaga keuangan syariah yang memiliki core kegiatan usaha pada pendanaan dan pembiayaan kepada sektor-sektor riil untuk mengangkat perekonomian masyarakat. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 tetang ketentuan umum menyebutkan bahwa pengertian BPRS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selanjutnya pada pasal 2 dijelaskan bahwa perbankan

[2] Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, and D A N Harga, '*Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Harga Jual Produk Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Taman Tajamara Sumenep',* 15.1 (2025), 236–43.

syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasakan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehatia-hatian.

Sedangkan pengertian pembiayaan disini adalah pendanaan yang diberikan suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Menurut Ismal (2013) menyatakan bahwa perbankan syariah di Indonesia ada bagian dari institusi keuangan yang telah mampu menyediaan pelayanan peminjaman dan pembiayaan mereka sendiri dan tentu saja dengan berlandaska prinsip dan nilai islam.

Hal ini tergambar jelas dalam Al-Qur'an, yang secara ekplisit membahasa Riba dalam berbagai ayat. Salah satu ayat terpanjang dalam Al-Qur'an adalah surat Al-Baqarah ayat 275, yang menjelaskan Orang-orang yang memakan riba yakni melakukan transaksi riba dengan mengambil atau menerima kelebihan di atas modal dari orang yang butuh dengan mengeksploitasi atau memanfaatkan kebutuhannya, dan hal tersebut di pertegas dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275 yakni :

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ

الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّ

بٰوٓا فَمَنْ جَآءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِۗ وَمَنْ

عَادَ فَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ۝

Artinya : *Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya*.

Meskipun perbankan syariah dibatasi untuk melakukan kegiatan usahanya seperti bank konvensional karena berlandaskan agama islam yang melarang praktik riba, kontirbusi dari perbankan syariah sebagai intermediator keuangan menuju pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan tetap menujukkan tren yang positif sejauh ini.[3]

Tabel 1

Data Nasabah Pembiayaan Perdagagan BPRS Guguk Mas Makmur pada Tahun 2021 – 2025

[3] Achmad Rifa'i, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM," *IKONOMIKA: Journal of Islamic Economics and Business***,** Vol. 2, No. 2 (2017): 177–200**.**

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah Pinjaman	22 Orang	27 Orang	31 Orang	23 Orang	18 Orang
Jumlah Dana Pembiayaan	Rp. 20.000.000-Rp. 70.000.000	Rp. 20.000.000-Rp. 70.000.000	Rp. 20.000.000-Rp. 70.000.000	Rp. 20.000.000-Rp. 70.000.000	Rp. 20.000.000-Rp. 70.000.000
Total Dana Keseluruhan	Rp. 410.000.000	Rp. 500.000.000	Rp. 570.000.000	Rp. 450.000.000	Rp. 380.000.000
Kondisi Sebelum Pembiayaan	Rp. 3.000.000-Rp. 7.000.000	Rp. 3.500.000-Rp. 7,000,000	Rp. 3.200.000-Rp. 7.000.000	Rp. 4.000.000-Rp. 8.000.000	Rp. 3.000.000 Rp. 7.000.000
Kondisi Sesudah Pembiayaan	Rp. 7.000.000-Rp. 10.000.000	Rp. 7.000.000-Rp. 12.000.000	Rp. 8.000.000-Rp. 15.000.000	Rp. 8.000.000-Rp. 12.000.000	Rp. 7.000.000-Rp 10.000.000

Sumber:BPRSGugukMasMakmur

Keberadaan bank syariah di Indonesia telah diakui secara legal dengan diberlakukannya. Undangundang No 7 tahun 1992 sebagaimana telah diamandemen dengan Undangundang No 10 tahun 1998 tentang Perbankan. Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 19 ayat 1 tentang Perbankan Syariah, fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana yang disebut sebagai pembiayaan.

Terdapatnya BPRS pada bank syariah di Indonesia memiliki tujuan untuk melayani masyarakat ekonomi lemah dan pengusaha kecil baik di perdesaan maupun diperkotaan yang umumnya tidak dapat dijangkau oleh bank umum. Karakteristik BPRS memiliki kemiripan dengan Lembaga Keuangan Mikro. Para ahli Lembaga Keuangan Mikro telah mengungkapkan kerangka penilaian kinerja bagi LKM melalui penggunaan metode Performance Indikator (PI). Menurut Supriyadi (2013) pembiayaan pada Bank berbeda-beda sesuai dengan kategori masing-masing. Baitul Mal Wat-Tamwil (BMT) besarnya antara Rp. 1000.000,- sampai Rp. 5.000.000,- jangka waktu minimal setengah tahun dan maksimal lima tahun, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) pembiayaannya sebesar Rp. 5.000.000,- sampai Rp. 50.000.000,- jangka waktu minimal 1 tahun dan maksimal diserahkan kepada kebijakan pihak Bank.[4]

Selain itu, keuangan mikro syariah juga memiliki dimensi sosial dan kultural yang memperkuat inklusi keuangan di tingkat rumah tangga. Kesesuaian prinsip keuangan syariah dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap layanan ini. Bagi keluarga berpenghasilan rendah, aspek non-riba dan prinsip tolong-menolong menjadi daya tarik utama, sehingga memperbesar kemungkinan mereka untuk terlibat dalam aktivitas keuangan

[4] Jurnal Ekonomi and Kebijakan Pembangunan, '*Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, Hlm. 74-89 Vol 6 No 2', 6.2 (2017), 74–89.

formal yang sebelumnya dihindari karena alasan keyakinan. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga turut mendukung penguatan peran LKMS dengan mengembangkan program literasi keuangan syariah serta menjalin kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memperluas jangkauan layanan keuangan syariah ke pelosok daerah. Inisiatif ini diharapkan dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi rumah tangga untuk meningkatkan ketahanan ekonomi melalui akses ke pembiayaan yang sesuai prinsip syariah.

Namun demikian, aksesibilitas keuangan mikro syariah masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan teknis yang perlu segera diatasi. Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat miskin menjadi kendala utama dalam optimalisasi pemanfaatan layanan keuangan syariah. Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur digital serta biaya operasional yang tinggi juga membebani LKMS dalam menjangkau masyarakat secara lebih luas, terutama di daerah terpencil. Tantangan-tantangan ini memperlihatkan perlunya pendekatan yang lebih adaptif dan berkelanjutan dalam pengembangan sistem keuangan mikro syariah, agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ketahanan ekonomi rumah tangga. Untuk itu, strategi penguatan literasi, digitalisasi layanan, dan dukungan kebijakan perlu diintegrasikan secara sistematis guna memaksimalkan peran keuangan mikro syariah di era disrupsi digital saat ini.

Ketahanan ekonomi nasabah merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah. Ketahanan ekonomi dapat dimaknai sebagai kemampuan individu atau rumah tangga dalam mempertahankan kestabilan pendapatan, memenuhi kebutuhan dasar, mengelola pengeluaran, menjaga kelangsungan usaha, serta bertahan menghadapi guncangan ekonomi seperti penurunan omzet, kenaikan harga bahan pokok, atau kebutuhan mendadak. Dengan kata lain, ketahanan ekonomi tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan, tetapi juga dari kemampuan nasabah dalam menjaga kesinambungan kondisi keuangan dan usahanya. Oleh sebab itu, pembiayaan perdagangan yang diberikan oleh BPRS semestinya tidak hanya dinilai dari jumlah penyaluran dana, tetapi juga dari sejauh mana pembiayaan tersebut mampu memberikan dampak nyata terhadap daya tahan ekonomi nasabah.[5]

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang di temukan di Latar Belakang tersebut sebagai berikut :

1. Masih terdapat nasabah usaha perdagangan yang mengalami keterbatasan modal dalam menjalankan serta mengembangkan usaha mereka. Hal ini disebabkan oleh kendala pengelolaan modal yang

[5] D I Kawasan and Asia Tenggara, 'Hal. 19', 3.1 (2025), 19–26.

kurang tepat sehingga ketersediaan persediaan barang menjadi tidak optimal, mengakibatkan kelebihan atau kekurangan stok

2. Usaha perdagangan nasabah masih rentan menghadapi ketidakstabilan ekonomi, seperti fluktuasi pendapatan usaha, perubahan harga barang, dan persaingan usaha yang ketat. Kondisi ini membuat usaha menjadi tidak stabil dan sulit untuk berkembang
3. Ada kemungkinan perbedaan manfaat pembiayaan antara satu nasabah dengan yang lainnya, tergantung pada kondisi usaha, kemampuan pengelolaan usaha, dan kebutuhan ekonomi masing-masing nasabah. Tidak semua nasabah merasakan dampak yang sama dari pembiayaan perdagangan yang diberikan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai peran pembiayaan perdagangan terhadap ketahanan ekonomi nasabah pada BPRS Guguk Mas Makmur. Penelitian ini hanya difokuskan pada nasabah yang memiliki usaha di bidang perdagangan dan telah menerima pembiayaan perdagangan dari BPRS Guguk Mas Makmur.Ketahanan ekonomi dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan nasabah dalam mempertahankan usaha, menjaga kestabilan pendapatan, memenuhi kebutuhan ekonomi, dan bertahan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil**.** Penelitian ini tidak membahas seluruh

produk pembiayaan yang ada di BPRS, serta tidak membahas kinerja keuangan lembaga secara keseluruhan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identiifkasi dan Batasan masaah diatas , maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis peran pembiayaan perdagangan terhadap ketahanan ekonomi nasabah BPRS Guguk Mas Makmur
2. Bagaimana kondisi untuk menganalisis ketahanan ekonomi Nasabah BPRS Guguk Mas Makmur.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat penulis buatkan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Memahami peran pembiayaan perdagangan yang diberikan oleh BPRS Guguk Mas Makmur terhadap usaha nasabah di bidang perdagangan.
2. Menilai kondisi ketahanan ekonomi nasabah setelah menerima pembiayaan perdagangan dari BPRS Guguk Mas Makmur.
3. Menganalisis peran pembiayaan perdagangan terhadap ketahanan ekonomi nasabah pada BPRS Guguk Mas Makmur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapakn memberikan manfaat, baik secara teoritas maupun praktis. :

1. Manfaat Teoritas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam dan perbankan syariah, khususnya terkait pembiayaan perdagangan serta ketahanan ekonomi nasabah di lembaga keuangan mikro syariah seperti BPRS. Penelitian ini menjadi landasan penting bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi hubungan antara pembiayaan syariah dan daya tahan ekonomi rumah tangga, sekaligus memperkuat teori bahwa pembiayaan syariah tidak hanya berorientasi pada aspek keuangan semata, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan kultural yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi BPRS Guguk Mas Makmur

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna bagi BPRS Guguk Mas Makmur dalam melakukan evaluasi dan pengembangan strategi pembiayaan perdagangan yang lebih efektif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi

nasabah. Hal ini dapat meningkatkan kualitas layanan dan peran BPRS dalam mendukung ketahanan ekonomi nasabah.

b. Bagi Nasabah Uasaha Perdagangan

Dengan memahami dampak pembiayaan perdagangan terhadap ketahanan ekonomi nasabah, penelitian ini dapat membantu nasabah dalam mengelola usaha dan keuangan secara lebih baik, sekaligus memanfaatkan pembiayaan syariah sebagai sumber modal yang aman dan sesuai prinsip agama untuk menjaga dan mengembangkan usaha.

c. Pengembangan Literasi dan Inklusi Keungan Syariah

Penelitian ini turut mendorong upaya peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil, sehingga mereka lebih paham dan percaya pada produk perbankan syariah sebagai solusi pembiayaan yang sesuai dengan nilai agama dan budaya lokal.

G. Penjelasan Judul

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Pengertian Analisis dapat juga

diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Ada juga yang menganggap arti analisis sebagai kemampuan dalam memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimengerti dan mudah dijelaskan.[6]

2. Peran Pembiayaan

Secara etimologi peranan diartikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa1 . Sedangkan menurut terminologi, peranan diartikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan peranannya2 . Pengertian peranan diatas merupakan pengertian menurut bahasa dan istilah, maka ditinjau dari segi fungsinya yaitu mengatur perilaku tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga yang bersangkutan akan dapat menguraikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prisip

[6] B A B Ii, Tinjauan Pustaka, and D A N Kerangka, '(Sugiyono, 2015:335) .', 2015, 12–27.

syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada keperayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat keperayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.[7]

3. Perdagangan

Perdagangan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan adanya transaksi penyerahan barang/jasa yang ada di dalam negeri maupun yang ada di luar negeri dengan memiliki tujuan melakukan pengalihan hak atas barang/jasa tersebut untuk memperoleh suatu imbalan atas transaksi yang telah dilakukan oleh pihak yang memiliki barang/jasa dengan pihak yang membutuhkan barang/jasa. Pengalihan hak atas barang/aja bisa terjadi karena adanya penawaran dari produsen atau penjual kepada pembeli atau konsumen, selain itu bisa juga terjadi karena adanya permintaan atau request dari pembeli secara langsung, sehingga penjual perlu melakukan pengadaan barang/pengajuan barang kepada supplier untuk memenuhi

[7] B A B Ii, 'No Title', 1994, 13–50.

permintaan barang dari customer atau konsumen. Berbeda dengan barang, transaksi terkait penyerahan jasa hanya melibatkan penjual dan pembeli, penjual tidak perlu melakukan pengadaan dari pihak ketiga, karena harga pokok untuk traksaksi penjualan barang berbeda dengan jasa.[8]

4. Ketahanan Ekonomi Nasabah

Aspek ketahanan dan stabilitas BSM, BNIS, dan BRIS yang dianalisa berdasarkan rasio keuangan Modal inti, CAR, NPF, ROA, FDR, dan BOPO secara umum kinerja ketiga bank tersebut selama tahun 2016-2020 adalah sehat. Namun demikian apabila dianalisa lebih lanjut, BSM merupakan bank yang paling sehat diantara dua bank lainnya, sedangkan BNIS memiliki stabilitas dan ketahanan bank yang sehat peringkat kedua setelah BSM. Selanjutnya BRIS menduduki tempat terakhir dari segi aspek stabilitas dan ketahanan dalam bank syariah merger karena BRIS memiliki stabilitas dan ketahanan bank dengan rata-rata tingkat kesehatan cukup sehat. Maka, jika dilakukan merger atau penggabungan pada BSM, BNIS, dan BRIS menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) apabila ditinjau dari aspek ketahanan dan stabilitas dapat disimpulkan bahwa BSI

[8] Veni Gerhana Putri and others, 'JURNAL EKONOMI , MANAJEMEN , BISNIS DAN SOSIAL Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Usaha Daster Dasby ' D', 3 (2023), 151–57.

kedepannya akan mampu bertahan dan sistem keuangan dapat tetap stabil sehingga dapat memperkuat kinerja operasional untuk ke depannya, karena dua dari tiga bank hasil penggabungan memiliki aspek ketahanan dan stabilitas yang sehat. Namun demikian agar kinerja yang dihasilkan dapat optimal, maka seyogyanya yang memiliki kinerja dan pengalaman yang lebih lama yaitu BSM dapat menjadi pengelola utama dari bank merger tersebut yang didasarkan azas keadilan. [9]

5. BPRS

BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan Bank Perkreditan Rakyat(BPR) denganbentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, kelembagaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) semakin diperkuat dengan landasan hukum. Hal yang cukup menarik adalah sejak undang-undang ini diberlakukan istilah "perkreditan" dalam BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) diganti dengan "pembiayaan".6Berdasarkan undang-undang tersebut pihak-pihak yang akan melakukan kegiatan usaha perbankan terlebih dahulu wajib memperoleh izin

[9] Anita Dwi Utami and others, 'Analisa Ketahanan Dan Stabilitas Bank Syariah Yang Melakukan Merger', 10.2 (2021), 181–207.

usaha sebagai bank syariah, Unit Usaha Syariah(UUS), dan/atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah(BPRS)dari Bank Indonesia. Sedangkan bank umum konvensional yangmelakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib membuka UUS di kantor pusat bank dengan izin Bank Indonesia. Untuk menutup kemungkinan adanya pihak-pihak yang tidak meminta izin akibat hanya melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat saja, maka diatur pula ketentuan larangan atas setiap pihak untuk melakukan kegiatan dimaksud tanpa izin dari Bank Indonesia.[10]

Jadi, yang dimaksud dengan judul ini adalah sebuah penelitian terhadap peran pembiayaan perdagangan yang disalurkan oleh BPRS Guguk Mas Makmur dalam mendukung serta meningkatkan ketahanan ekonomi nasabah yang memiliki usaha di bidang perdagangan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada penyaluran dana pembiayaan sebagai tambahan modal usaha, tetapi juga mengkaji bagaimana pembiayaan tersebut memberikan dampak terhadap kemampuan nasabah dalam mengembangkan usahanya, mempertahankan kelangsungan usaha, meningkatkan pendapatan, memenuhi kebutuhan

[10] Otoritas Jasa Keuangan and others, 'Keunggulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah " Amanah Ummah " Dalam Penerapan Fatwa Dewan Syariah Nasional Dan Peraturan', 4.1 (2020), 17–30.

ekonomi keluarga, serta menghadapi berbagai tantangan dan risiko ekonomi yang terjadi.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi ketahanan ekonomi nasabah setelah memperoleh pembiayaan perdagangan dari BPRS Guguk Mas Makmur. Ketahanan ekonomi dalam penelitian ini diukur melalui kemampuan nasabah dalam menjaga kestabilan pendapatan, mengelola usaha secara berkelanjutan, memenuhi kebutuhan hidup, serta mempertahankan usahanya di tengah perubahan kondisi ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana pembiayaan perdagangan yang diberikan oleh BPRS Guguk Mas Makmur telah berperan dalam memperkuat kondisi ekonomi nasabah, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pihak BPRS dalam meningkatkan kualitas layanan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan kebutuhan masyarakat, khususnya pelaku usaha perdagangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pembiayaan Perdagangan

1. Pengertian Pembiayaan

Secara umum, pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktivitas perekonomian suatu negara atau daerah dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang, di mana kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita serta diikuti juga oleh meningkatnya daya beli masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Pangiuk, 2017). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) riil di setiap tingkat ekonomi pada suatu wilayah. Nilai PDB riil yang dihitung berdasarkan harga konstan seringkali digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.[11]

[11] Ekonomi Di and Indonesia Tahun, *No Title*, 2023.

2. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam. Fungsi pembiayaan, diantaranya:

a. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.
b. Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
c. Membantu masyarakat ekonomi lemah dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.

3. Fungsi Pembiayaan

a. Meningkatkan Daya Guna Uang

Para penabung menyimpan uangnya dibank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan. Secara mendasar melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh, dengan demikian dana yang mengendap dibank atau yang diperoleh dari para penyimpan uang tidaklah idle (diam) dan disalurkan

untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun kemanfaatan bagi masyarakat.

b. Meningkatkan Daya Guna Barang

Produsen dengan bantuan pembiayaaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Adanya bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaanya kurang ketempat yang lebih bermanfaat.

c. Meningkatkan Peredaran Uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet, giro, wesel. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga uang akan bertambah.

d. Meningkatkan Kegairan Berusaha

Pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usaha. [12]

B. Teori Ketahanan Ekonomi

1. Indikator Ketahanan

Ketahanan ekonomi adalah kemampuan individu, keluarga, masyarakat, maupun suatu wilayah untuk mempertahankan stabilitas

[12] B A B Ii and A Pembiayaan, 'No Title'.

kondisi ekonomi serta mampu beradaptasi dan bangkit dalam menghadapi berbagai perubahan, tantangan, maupun guncangan ekonomi. Ketahanan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh pendapatan, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola sumber daya ekonomi secara efektif, memenuhi kebutuhan hidup, mempertahankan keberlangsungan aktivitas ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Indikator yang mempengaruhi ketahanan adalah sebagai berikut :

a. Tingkat Pendapatan

   Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung. Pendapatan rumah tangga merupakan sejumlah uang yang diterima oleh anggota rumah tangga dari hasil aktivitasnya bekerja maupun transfer yang secara langsung diterima oleh anggota keluarga.

b. Tingkat Konsumsi

Tingkat konsumsi merupakan bagian dari variabel yang digunakan untuk mengukur kondisi ketahanan ekonomi keluarga. Kriteria yang digunakan berdasarkan pada tingkat perubahan nilai konsumsi keluarga masyarakat Desa Gari paska terlibat langsung dalam kegiatan usaha di Pasar Ekologis Argowijil. Penentuan kriteria tersebut didasarkan pada prinsip dasar ilmu ekonomi makro bahwa setiap perubahan pendapatan akan mempengaruhi perubahan tingkat konsumsi. Perubahan yang dimaksut tambahan nilai nominal konsumsi keluarga karena pengaruh perubahan pendapatan dari bekerja di Pasar.

c. Tabungan

Peningkatan jumlah tabungan yang dimiliki menjadi tolok ukur dalam penentuan kondisi ketahanan ekonomi. Setiap kenaikan jumlah tabungan yang dimikili masyarakat menggambarkan kondisi pendapatan semakin meningkat. Indikator ini juga didasarkan pada prinsip dasar ilmu ekonomi, bahwa setiap pertambahan jumlah pendapatan akan mempengaruhi perubahan tingkat konsumsi dan jumlah tabungan. Artinya, setiap pertambahan jumlah tabungan menandakan kondisi ekonomi semakin baik, daya beli semakin meningkat, sehingga ketahanan ekonomi juga baik dan berlaku sebaliknya. Penentuan kondisi ketahanan

ekonomi pada dasarkan atas peningkatan jumlah tabungan keluarga paska bekerja di Pasar

d. Asset

Kepemilikan jumlah aset yang kian bertambah menunjukkan perkembangan ekonomi yang baik. Semakin bertambahan banyak aset yang dimiliki artinya semakin surplus tersebut, kondisi ini menjadi indikator bila ketahanan ekonomi semakin kuat. Hal ini juga berlaku untuk pengukuran ketahanan ekonomi pada masyarakat Desa Gari paska bekerja di Pasar Ekologis Argowijil. Perubahan jumlah aset menunjukkan penguatan kondisi ekonomi dan kurang kuat bila sebaliknya.[13]

2. Faktor Yang Mempengaruhi

Banyak faktor yang mempengaruhi ketahanan regional. Menurut Boschma, latar belakang regional, struktur industri, jaringan pengetahuan, dan institusi menentukan ketahanan ekonomi suatu wilayah. Krisis keuangan tahun 2008 memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap semua wilayah di dunia dan dampaknya tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, para ahli sejak saat itu telah

[13] 'No Title', 11.1 (2022), 1–12.

mencurahkan diri untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi regional. Studi ini menguraikan konsep dan makna dari studi-studi sebelumnya dari tiga dimensi, yaitu struktur industri, pengetahuan & inovasi, dan perencanaan & tata kelola.[14]

C. Teori Pengelolaan Usaha Kecil dan Menengah

1. Pengertian Pengelolaan Usaha Kecil Menengah

Pengelolaan usaha adalah proses mengawasi segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan dalam pencapaian tujuan Pengelolaan usaha merujuk pada segala upaya sistematis yang dilakukan untuk mengatur, mengembangkan, dan mengarahkan kegiatan usaha agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.pengelolaan usaha mencakup aspek perencanaan usaha, pelaksanaan strategi, dan pengendalian hasil untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan. Dalam konteks usaha kecil dan menengah (UKM), pengelolaan usaha sangat bergantung pada kemampuan personal pemilik dalam memahami kondisi pasar, sumber daya internal, dan arah usaha.

Dalam praktiknya, pengelolaan usaha memerlukan pemahaman mendalam mengenai produk atau jasa yang ditawarkan, perilaku konsumen, serta tren yang sedang berkembang. Pemilik usaha dituntut

[14] Ssu-chi Pan and others, 'Heliyon Characteristics and Influencing Factors of Economic Resilience in Industrial Parks', *Heliyon*, 9.4 (2023), e14812 <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14812>.

untuk mampu membaca peluang dan tantangan dalam lingkungan bisnis dan kemudian menyusun strategi yang realistis Hal ini sangat penting bagi PO Mitra Harlan, yang harus memahami kebutuhan transportasi lokal dan pola perjalanan pelanggan untuk menyesuaikan layanan mereka. [15]

Usaha merupakan bentuk tindakan dari seseorang yang kreatif dalam membangun suatu produk dari yang semula belum ada. Usaha merupakan bentuk pemanfaatan pada potensi dan peluang yang ada dengan sumber daya yang mendukung. Usaha juga memerlukan sebuah keberanian untuk menerima resiko dan hambatan yang diperhitungkan.1 Melalui pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Usaha Kecil Menengah merupakan suatu bentuk usaha pemanfaatan sumber daya dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam skala kecil dan menengah.

UKM atau Usaha Kecil Menengah merupakan suatu usaha yang didirikan dan dikelola oleh individu dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 dan belum termasuk asset berupa tanah dan bangunan.2 Adapun menurut jumlah pekerjanya, Badan Pusat Statistik mendefinisikan UKM sebagai usaha yang mempunyai pekerja antara lima hingga sembilan belas pekerja untuk

[15] Harlan Desa, Kulingkinari Kec, and Batudaka Kabupaten, 'Pengelolaan Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Po Mitra', 5.2 (2025), 23709–21.

usaha kecil dan dua puluh sampai sembilan puluh sembilan pekerja untuk usaha menengah. [16]

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Usaha Kecil Menengah

a. Faktor Internal

a) Karakteristik Pengusaha

Karakteristik pengusaha sangat berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Pengusaha yang memiliki visi, motivasi tinggi, dan kemampuan manajerial yang baik cenderung lebih sukses. Teori Entrepreneurial Orientation menunjukkan bahwa pengusaha yang inovatif dan berani mengambil risiko memiliki peluang lebih besar untuk berhasil.

b) Sumber Daya Manusia (SDM)

Komponen penting lainnya dari UMKM adalah kualitas sumber daya manusianya. Karyawan yang memiliki keahlian dan keterampilan dapat meningkatkan output dan efektivitas operasional. Teori sumber daya manusia menyatakan bahwa mengeluarkan uang untuk pelatihan dan pengembangan staf akan meningkatkan kinerja perusahaan.

[16] B A B Ii, 'No Title', 1.1, 15–27.

c) Modal

salah satu faktor penting dalam menjalankan usaha. Ketersediaan modal yang cukup memungkinkan UMKM untuk melakukan investasi dalam peralatan, bahan baku, dan pemasaran. Teori Capital Structure menyatakan bahwa kombinasi antara modal sendiri dan utang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan stabilitas usaha.

b. Faktor Eksternal

a) Kebijakan pemerintah yang mendukung seperti insentif pajak, akses ke pembiayaan, dan program pelatihan dapat meningkatkan keberhasilan UMKM. Teori Public Policy menunjukkan bahwa regulasi yang baik dapat menciptakan lingkungan usaha yang kondusif.

b) Pasar dan Persaingan. Jadi Kondisi pasar, termasuk permintaan konsumen dan tingkat persaingan, sangat mempengaruhi keberhasilan UMKM. Pemasaran yang efektif dan pemahaman tentang perilaku konsumen menjadi kunci dalam memenangkan persaingan. Teori Market Orientation menekankan pentingnya memahami

kebutuhan pelanggan untuk menciptakan produk yang sesuai.

c) Teknologi. Jadi dengan Penggunaan teknologi dalam operasional bisnis dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Teori Technology Adoption menunjukkan bahwa adopsi teknologi baru dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM.

c. Faktor Sosial dan Seni

Faktor sosial dan budaya juga berperan penting dalam keberhasilan UMKM. Dukungan komunitas lokal, norma sosial, serta nilai-nilai budaya dapat mempengaruhi cara bisnis dijalankan dan diterima oleh masyarakat.[17]

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan penelitian yang mendahului penelitian ini dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2

Penelitian Terdahulu

[17] Eriana Saprida and others, 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI', 1.4 (2024), 117–28.

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Referensi	Hasil Temuan
1	Lila Bismala, Handayani(2017)[18]	Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah	Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan usaha, terutama pada aspek manajemen keuangan, pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia. Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa UMKM yang memiliki pola pengelolaan usaha yang lebih terarah dan terstruktur cenderung lebih mampu bertahan dan berkembang dibandingkan usaha yang dikelola secara tradisional tanpa perencanaan yang jelas. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya evaluasi usaha melalui pendekatan strategis seperti analisis SWOT agar

[18] Lila Bismala, 'Model Manajemen Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah', 2007, 19–26.

			pelaku usaha dapat mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi.
2	Soufran Yusuf, Erika Seftiana, dan Rika Lidyah (2022)[19]	Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai Sendi Perekonomian Indonesia	Penelitian ini menemukan bahwa UMKM memiliki posisi yang sangat strategis sebagai penyangga perekonomian nasional, terutama karena kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, menjaga sirkulasi ekonomi masyarakat, dan bertahan dalam situasi krisis ekonomi. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa keberadaan UMKM tidak hanya penting dari sisi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari sisi stabilitas ekonomi rumah tangga pelaku usaha**.**
3	Hariyanto & Bariyyatin Nafi'ah (2022)[20]	Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah	Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas lembaga keuangan syariah, khususnya pada aspek kecukupan

[19] Soufran Yusuf, Erika Seftiana, and Rika Lidyah, 'Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sebagai Sendi Perekonomian Indonesia', 2022.
[20] Jurnal Ilmiah and Ekonomi Islam, 'Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM', 8.01 (2022), 945–54.

		terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM	modal, kualitas pembiayaan, dan penyaluran dana, berpengaruh terhadap pertumbuhan pembiayaan UMKM. Temuan pentingnya adalah bahwa kemampuan lembaga keuangan syariah dalam menyalurkan pembiayaan secara sehat akan menentukan seberapa besar dukungan yang bisa diberikan kepada sektor UMKM.
4	Fitria Romadoni , Agus Marimin, Sumadi (2024)[21]	Peranan Produk Pembiayaan Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Pada KSPPS SAMARA Sukoharjo	Penelitian ini menemukan bahwa pembiayaan syariah berperan positif dalam mendorong pertumbuhan UMKM, terutama pada sektor perdagangan, jasa, dan kebutuhan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pembiayaan digunakan oleh pelaku usaha untuk menambah modal, membeli kebutuhan usaha, memperlancar operasional, dan

[21] Pada Kspps and Samara Sukoharjo, 'Peranan Produk Pembiayaan Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM', 10.02 (2024), 1932–37.

			memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah tidak hanya berfungsi sebagai tambahan modal usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi anggota atau nasabah.
5	Indah Apriyani Nasution, Muhammad Yafiz, dan Nur Ahmadi Bi Rahmani (2023)[22]	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan UMKM dan Kesejahteraan UMKM Pada Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas Medan	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan, pembinaan, dan promosi berpengaruh terhadap kemampuan usaha dan kesejahteraan pelaku UMKM. Salah satu hasil penting penelitian ini adalah bahwa pembiayaan tidak bekerja secara sendiri, tetapi akan memberikan hasil yang lebih kuat apabila didukung oleh pembinaan dan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Dengan kata lain, peningkatan kesejahteraan pelaku usaha terjadi ketika pembiayaan

[22] Indah Apriyani Nasution and others, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan UMKM Dan Kesejahteraan UMKM Pada Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas Medan', 9.01 (2023), 905–14.

			benar-benar dimanfaatkan untuk memperkuat aktivitas ekonomi produktif.
6	Dini Anggreini Khairunnisa & Nofrianto (2024)[23]	Pembiayaan Dan Keuangan Syariah: Menopang UMKM Dalam Fase Pemulihan Perekonomian Indonesia	Penelitian ini menegaskan bahwa pembiayaan syariah menjadi salah satu instrumen penting dalam menopang UMKM, khususnya pada masa pemulihan ekonomi pascakrisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa UMKM yang memperoleh akses pembiayaan memiliki peluang lebih besar untuk bertahan, menyesuaikan usaha, dan melanjutkan kegiatan ekonomi produktif, dibandingkan usaha yang tidak memiliki dukungan modal. Penelitian ini juga menyoroti bahwa pembiayaan syariah memiliki dimensi sosial yang lebih kuat karena tidak semata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada

[23] Jurnal Ilmiah and Ekonomi Islam, 'Pembiayaan Dan Keuangan Syariah : Menopang UMKM Dalam Fase Pemulihan Perekonomian (Economic Recovery) Indonesia', 9.03 (2023), 3985–92.

			keberlanjutan usaha masyarakat.

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian telah mengkaji mengenai peran pembiayaan syariah dalam meningkatkan perkembangan usaha, pertumbuhan UMKM, serta kesejahteraan pelaku usaha. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki kontribusi positif dalam menyediakan tambahan modal usaha, meningkatkan produktivitas, memperluas skala usaha, serta meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Selain itu, penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa keberhasilan pembiayaan dipengaruhi oleh pengelolaan usaha yang baik serta dukungan dari lembaga keuangan syariah.

Namun demikian, berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu masih ditemukan adanya kesenjangan penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan usaha, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan pelaku UMKM secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji **peran pembiayaan perdagangan terhadap ketahanan ekonomi nasabah**, khususnya pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga lebih menitikberatkan pada hubungan antarvariabel, sedangkan kajian yang menggambarkan secara mendalam mengenai

bagaimana pembiayaan perdagangan mampu memperkuat ketahanan ekonomi nasabah melalui pendekatan kualitatif masih belum banyak dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut melalui kajian yang lebih mendalam terhadap peran pembiayaan perdagangan dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasabah.

Dalam menganalisis permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan Teori Pembiayaan Syariah yang dikemukakan oleh Muhammad Syafi'i Antonio sebagai landasan dalam menjelaskan konsep, tujuan, fungsi, serta mekanisme pembiayaan perdagangan pada lembaga keuangan syariah. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan Teori Ketahanan Ekonomi sebagai landasan untuk menganalisis kemampuan nasabah dalam mempertahankan dan meningkatkan kondisi ekonominya melalui indikator pendapatan, konsumsi, tabungan, dan aset. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Teori Pengelolaan Usaha Kecil dan Menengah yang dikemukakan oleh Lila Bismala sebagai dasar untuk menjelaskan bahwa pengelolaan usaha yang baik menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pemanfaatan pembiayaan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi. Ketiga teori tersebut digunakan sebagai landasan analisis untuk menjelaskan hubungan antara pembiayaan perdagangan, pengelolaan usaha, dan ketahanan ekonomi nasabah sesuai dengan fokus penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) atau dapat juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sebuah fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Jadi, penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai metode penelitian yang menggunakan kata-kata atau narasi untuk menjelaskan dan menguraikan signifikansi fenomena, peristiwa, dan keadaan sosial tertentu. Peneliti adalah alat terpenting dalam penelitian kualitatif untuk memahami dan menafsirkan setiap kejadian, gejala, atau skenario sosial tertentu . Oleh karena itu, untuk mengevaluasi interaksi antara gagasan teoretis dan peristiwa aktual, peneliti harus memiliki pemahaman yang kuat tentang teori tersebut.[24]

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam tentang pendapatan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan perdagangan dari BPRS Guguk Mas Makmur. Penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran angka semata, melainkan pada penelusuran makna, alasan, pengalaman, dan mekanisme transaksi yang dijalankan oleh para pihak. Dengan pendekatan tersebut, peneliti dapat

[24] adhi kusumastuti and ahmad mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif, Educacao e Sociedade, 2016,

menggambarkan kondisi lapangan secara kontekstual sekaligus menganalisisnya dalam kerangka prinsip-prinsip dasar perbankan syariah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam proposal ini adalah BPRS Guguk Mas Makmur, sebuah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berperan penting dalam melayani masyarakat ekonomi lemah dan pengusaha kecil, baik yang berada di perdesaan maupun perkotaan. Penelitian ini difokuskan pada para nasabah BPRS tersebut yang memiliki usaha di bidang perdagangan dan telah memperoleh pembiayaan perdagangan dari BPRS Guguk Mas Makmur.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan gabungan dari data primer dan data sekunder yang saling melengkapi. Data primer diperoleh langsung dari sumber melalui wawancara mendalam dengan nasabah yang menerima pembiayaan perdagangan, pegawai, dan manajemen BPRS Guguk Mas Makmur, serta observasi langsung di lapangan mengenai proses layanan pembiayaan dan pelaksanaan usaha nasabah setelah menerima pembiayaan. Sementara itu, data sekunder meliputi dokumen resmi dan catatan administratif BPRS seperti laporan keuangan, data statistik, dokumen pendukung terkait pembiayaan syariah, hasil penelitian terdahulu, serta peraturan perundang-undangan yang relevan sebagai landasan teori penelitian. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat dan informasi yang komprehensif

untuk menganalisis peran pembiayaan perdagangan terhadap ketahanan ekonomi nasabah secara valid dan mendalam

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari nasabah BPRS Guguk Mas Makmur yang telah menerima pembiayaan perdagangan, pegawai atau manajemen BPRS yang bertugas dalam penyaluran pembiayaan serta pelayanan kepada nasabah, dan pihak terkait lainnya yang memiliki pengetahuan mengenai pelaksanaan pembiayaan di BPRS. Pemilihan informan dilakukan secara purposive untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam dan relevan mengenai peran pembiayaan perdagangan terhadap ketahanan ekonomi nasabah sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dalam Penelitian ini dilakukan dalam tiga teknik, yaitu wawancara , observasi, dan Dokumentasi.[25]

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan para informan kunci, yaitu nasabah yang menerima pembiayaan perdagangan, pegawai, serta manajemen BPRS Guguk Mas Makmur. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi

[25] M Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1,2(2023), pp. 1–9.

detail dan langsung mengenai pengalaman nasabah dalam menggunakan pembiayaan, persepsi mereka tentang dampak pembiayaan terhadap usaha dan kondisi ekonomi rumah tangga, serta kendala yang dialami selama proses pembiayaan.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati proses layanan pembiayaan yang diberikan oleh BPRS serta bagaimana nasabah menjalankan usahanya setelah menerima pembiayaan tersebut. Observasi ini penting untuk mendapatkan gambaran nyata dan kontekstual mengenai implementasi pembiayaan dan pengaruhnya terhadap ketahanan ekonomi nasabah.

3. Dokumntasi

Peneliti mengumpulkan data sekunder berupa dokumen resmi dan catatan administratif dari BPRS Guguk Mas Makmur, seperti data jumlah pembiayaan yang disalurkan, kelengkapan administrasi nasabah, laporan keuangan nasabah (jika tersedia), dan dokumen penting lainnya. Dokumentasi ini membantu untuk menguatkan data primer dari wawancara dan observasi sehingga analisis dapat dilakukan dengan data yang relevan dan valid.[26]

[26] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2018).Hlm 45

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Proses analisis data diawali dengan reduksi data, yaitu kegiatan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan peran pembiayaan perdagangan, kondisi usaha nasabah, serta ketahanan ekonomi nasabah setelah menerima pembiayaan.

Adapun tahap analisi data dilakukan secara kualitatif menggunakan model Miles, Huberman yaitu : [27]

a. Reduksi Data

disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun ringkasan hasil wawancara sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis hubungan antara pembiayaan perdagangan dengan ketahanan ekonomi nasabah. Penyajian data ini bertujuan agar informasi yang diperoleh lebih sistematis dan mudah dipahami, sehingga

[27] Hasby Ash-shiddiqi and others, 'Jurnal Edukatif', *Journal Edukatif*, 3.2 (2025), pp. 333–43.

dapat menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara jelas.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun data yang telah diperoleh ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis serta menarik kesimpulan. Data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif (narasi), tabel, serta ringkasan hasil wawancara. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait peran pembiayaan perdagangan yang diberikan oleh BPRS Guguk Mas Makmur terhadap usaha nasabah dan ketahanan ekonomi mereka.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses menemukan makna dari data yang telah dianalisis. Dalam tahap ini, peneliti menarik kesimpulan mengenai peran pembiayaan perdagangan yang diberikan oleh BPRS Guguk Mas Makmur terhadap usaha nasabah serta dampaknya terhadap ketahanan ekonomi. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar

menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil BPRS Guguk Mas Makmur

Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) Guguk Mas Makmur merupakan salah satu BPRS naungan gebu minang yang pendirinya dimaksud untuk membantu meningkatkan ekonomi Masyarakat anak nagari Kabupaten Lima Puluh Kota dengan peran aktif dan atas prakasa tokoh-tokoh masyarakat Kecamatan Guguak dan Payakumbuh baik di kampung maupun di perantauan, maka pada tanggal 02 November 2002 dengan diresmikannya pembukaan kantor oleh Bapak Dr. Alis Marajo Dt. Sori Marajo. Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan demikian resmi beroperasi memberikan layanan keuangan kepada seluruh lapisan Masyarakat untuk menyimpan ataupun pembiayaan usaha.

Tabel 4.1

Profil BPRS Guguk Mas Makmur

Nama Bank	Bank Perekonomian Rakyat Syariah Guguak Mas Makmur
Alamat	Jln. Tan Malaka Km,14 Pasar Dangung-

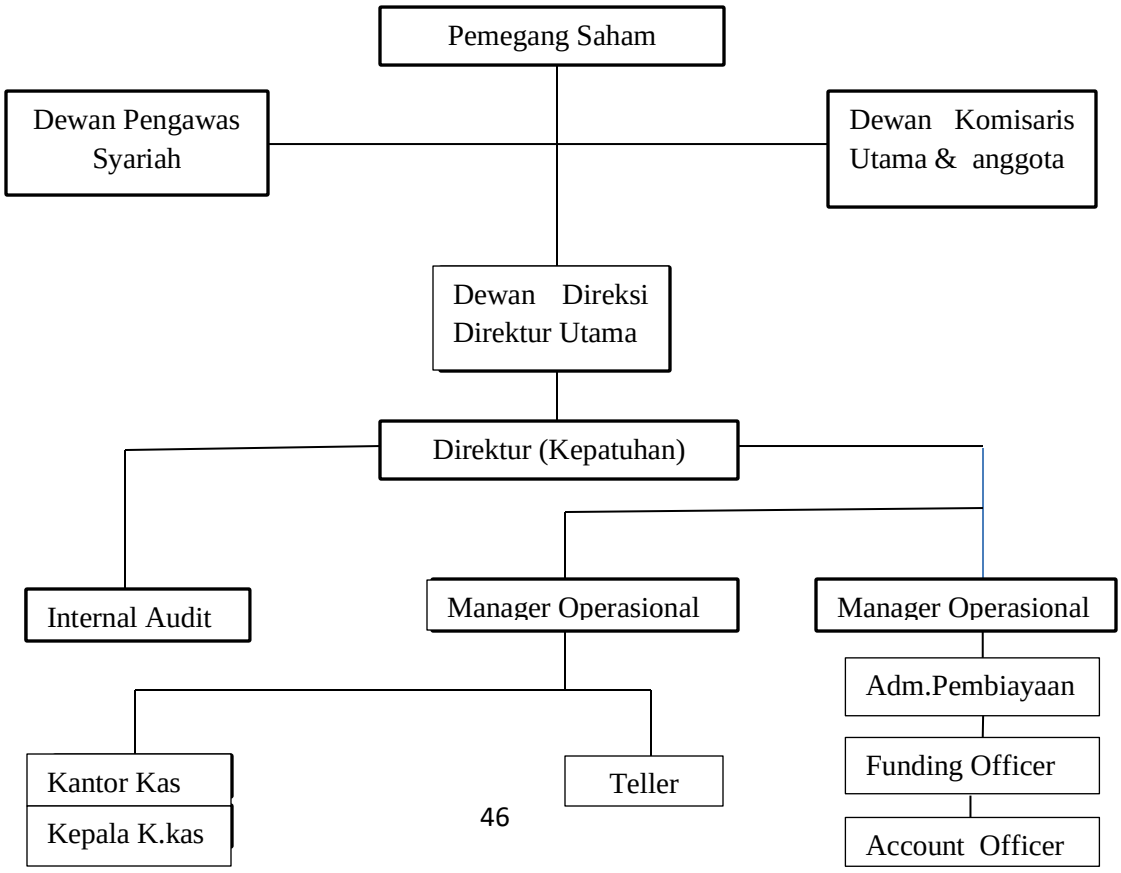
	Dangung, Kec Guguak, Kab, Lima Puluh Kota
Telepon	(0752) 748777 – 748333
Tanggal Berdiri	02 November 2002

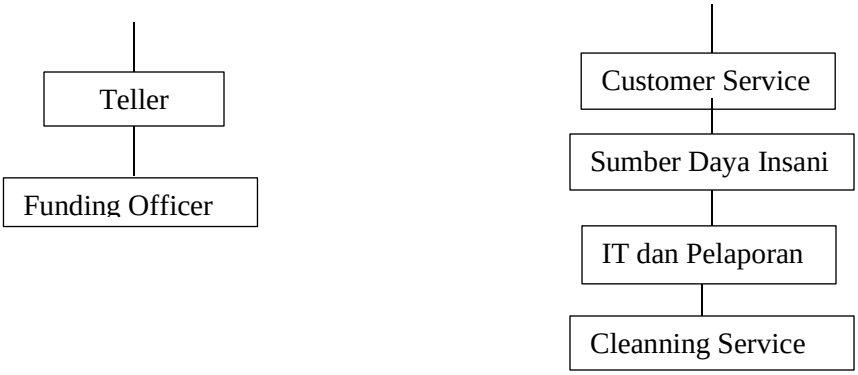
2. Visi dan Misi Bprs Guguk Mas Makmur

Visi : Visi : Menjadi Lemabaga Perbankan yang Amanah , Kokoh dan Islami dalam mencapai keberkahan

Misi : Mengembangkan kemitraan Ekonomi umat untuk Kesejahteraan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional

3. Stuktur Organisasi BPRS Guguk Mas Makmur





4. Karakteristik Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah nasabah BPRS Guguk Mas Makmur yang aktif menggunakan produk dan layanan perbankan syariah. Berdasarkan hasil wawancara, informan didominasi oleh nasabah berusia 30-50 tahun yang memanfaatkan layanan Pembiayaan Perdagangan. Karakteristik informan ini relevan dengan fokus penelitian karena kelompok usia muda memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan layanan bank, namun pemahaman terhadap mekanisme Pembiayaan masih beragam.Secara rinci, deskripsi informan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Secara Rinci, Deskripsi Informan dapt dilihat pada table 4.2 berikut :

Tabel 4.2

Deskripsi Informan Penelitian

No	Nama Informan	Usia	Status Informan	Produk dan Layanan Yang digunakan
1	Desfa Ipenti	43	Internal	Pengawasan internal dan

		Tahun	Audit	Pengendalian Operasional
2	Ahmad Rizal	42 Tahun	Nasabah	Pembiayaan Perdagangan(Mudharabah)
3	Rahmi Febrianti	38 Tahun	Nasabah	Pembiayaan Perdagangan(Mudharabah)
4	Hendraa Pratama	47 Tahun	Nasabah	Pembiayaan Perdagangan(Mudharabah)
5	Fitri Handayani	35 Tahun	Nasabah	Pembiayaan Perdagangan(Mudharabah)
6	Muhammad Iqbal	40 Tahun	Nasabah	Pembiayaan Perdagangan(Mudharabah)
7	Nurhaliza Suci	33 Tahun	Nasabah	Pembiayaan Perdagangan(Mudharabah)

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perkembangan bisnis, peningkatan pendapatan, serta aspek operasional perbankan syariah secara umum, namun belum secara spesifik mengkaji bagaimana pembiayaan perdagangan berperan langsung dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasabah BPRS. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dengan menganalisis secara mendalam bagaimana pembiayaan perdagangan yang disalurkan oleh BPRS Guguk Mas Makmur berperan dalam menjaga stabilitas pendapatan, keberlangsungan usaha, serta daya tahan ekonomi nasabah pedagang di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif**.**

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pendapatan dan Profitabilitas Usaha Perdagangan (Revenue & Profitability)

Injeksi modal kerja produktif melalui pembiayaan Mudharabah oleh BPRS Guguk Mas Makmur berhasil mengatasi hambatan paling mendasar dari usaha mikro-kecil, yaitu capital shortage (keterbatasan modal kerja untuk pengadaan persediaan). Sebelum memperoleh akses pembiayaan, para pedagang berada pada lingkaran kapasitas usaha yang terbatas (capacity constraint)—mereka tidak dapat memenuhi seluruh permintaan pembeli karena ketersediaan variasi dan kuantitas barang di toko sangat terbatas.

Dengan plafon pembiayaan yang disalurkan antara Rp20.000.000,- hingga Rp70.000.000,-, daya beli pedagang (purchasing power) terhadap agen atau distributor utama meningkat signifikan. Peningkatan kuantitas pembelian memungkinkan pedagang memperoleh insentif diskon bulk buying (pembelian partai besar), sehingga menurunkan Harga Pokok Penjualan (HPP). Penurunan HPP yang dikombinasikan dengan perputaran stok barang (inventory turnover) yang lebih cepat menciptakan eksponensialitas pada pendapatan bersih harian dan bulanan nasabah. Rata-rata pendapatan bersih pedagang naik dari rentang awal Rp3.000.000,- – Rp8.000.000,- per bulan menjadi Rp7.000.000,- – Rp15.000.000,- per bulan setelah memperoleh fasilitas pembiayaan.

Transkrip Wawancara Mendalam:

"*Tambahan modal Rp20–70 juta langsung meningkatkan perputaran stok nasabah. Hasil audit kami mencatat pendapatan bersih rata-rata*

nasabah melonjak dari Rp3–8 juta menjadi Rp7–15 juta per bulan." — Desfa Ipenti (Internal Audit)"[28]

Hasil wawancara dengan pihak bank menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan perdagangan skala Rp20.000.000,- hingga Rp70.000.000,- secara efektif mempercepat cash turn over dan mendongkrak margin keuntungan bersih nasabah binaan secara terukur.

Setelah dapat pembiayaan Rp40 juta, saya bisa belanja stok beras dan minyak dalam jumlah grosir dari pabrik. Keuntungan bersih saya naik dari Rp3,5–5 juta menjadi Rp9–12 juta per bulan." — Ahmad Rizal (Nasabah)[29]

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan perdagangan akad Mudharabah berhasil mengatasi keterbatasan stok barang, yang terbukti secara konkret meningkatkan pendapatan bersih rata-rata pedagang dari Rp3.000.000,- – Rp8.000.000,-/bulan menjadi Rp7.000.000,- – Rp15.000.000,-/bulan paska-pembiayaan.

2. Taraf Konsumsi dan Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga (Household Consumption)

Dalam perspektif teori kesejahteraan ekonomi Islam, peningkatan pendapatan usaha tidak boleh berhenti pada akumulasi

[28] Hasil Wawancara dengan Ibuk Desfa Ipenti selaku Internal Audit di BPRS Guguk Mas Makmur, 03 Agustus 2026, Pukul 15.20 Wib
[29] Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rizal selaku Nasabah BPRS Guguk Mas Makmur, 29 Juli 2026, Pukul 16.20 Wib

kapital belaka, melainkan harus bertransformasi menjadi peningkatan taraf hidup keluarga secara bermartabat (falah). Hasil penelitian lapangan membuktikan bahwa lompatan pendapatan yang diperoleh nasabah berbanding lurus dengan perbaikan struktur konsumsi rumah tangga secara kualitatif maupun kuantitatif.

Sebelum memperoleh fasilitas pembiayaan dari BPRS, sebagian besar keluarga nasabah berada pada taraf pemenuhan kebutuhan yang sangat terbatas (subsistence level), di mana pemenuhan kebutuhan dasar sering kali mengorbankan alokasi pos keuangan lainnya. Peningkatan pendapatan bersih paska-pembiayaan memungkinkan keluarga nasabah untuk melompati garis kerentanan ekonomi tersebut. Alokasi pengeluaran rumah tangga kini terdistribusi secara seimbang: pemenuhan kebutuhan pokok pangan berpindah ke standar nutrisi yang lebih memadai, kualitas tempat tinggal membaik, serta jaminan kelangsungan pendidikan anak hingga jenjang perguruan tinggi dan perlindungan kesehatan keluarga dapat dipenuhi tanpa memicu tekanan finansial atau utang konsumtif baru.

Transkrip Wawancara Mendalam:

“Peningkatan profitabilitas usaha nasabah secara langsung memperkuat struktur ketahanan keuangan rumah tangga mereka,

sehingga alokasi pengeluaran konsumsi harian menjadi jauh lebih stabil." — Desfa Ipenti (Internal Audit)[30]

Hasil wawancara dengan pihak bank menunjukkan bahwa kecukupan tingkat profitabilitas dari pembiayaan modal kerja memberikan dampak multiplier (multiplier effect) terhadap ketahanan sosial-ekonomi keluarga nasabah.

"Dulu pendapatan toko cuma Rp3 juta sebulan dan sering menunggak uang sekolah anak. Sekarang pendapatan naik jadi Rp8–10 juta, kebutuhan dapur terpenuhi layak dan biaya sekolah anak selalu siap tepat waktu." — Rahmi Febrianti (Nasabah)[31]

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa perbaikan arus kas usaha memindahkan posisi keluarga nasabah ke taraf hidup yang lebih sejahtera, di mana kebutuhan pangan, kesehatan, dan pendidikan anak dapat dipenuhi tepat waktu tanpa beban pinjaman konsumtif.

3. Akumulasi Tabungan dan Cadangan Likuiditas Darurat (Savings & Emergency Buffer)

Sifat dasar dari aktivitas usaha perdagangan di sektor riil adalah dinamis dan penuh ketidakpastian (market volatility). Oleh karena itu, ketahanan ekonomi (economic resilience) sebuah rumah tangga pelaku usaha sangat ditentukan oleh ketersediaan simpanan

[30] Hasil Wawancara dengan Ibuk Desfa Ipenti selaku Internal Audit di BPRS Guguk Mas Makmur, tanggal 03 Agustus 2026, Pukul 15.20 Wib
[31] Hasil Penelitian dengan Rahmi Febrianti selaku Nasabah BPRS Guguk Mas Makmur, tanggal 29 Juli 2026, Pukul 16.40 Wib

dana darurat (emergency liquidity buffer) yang likuid dan mudah diakses.

Sebelum memperoleh pembiayaan Mudharabah, seluruh keuntungan usaha nasabah langsung tersedot habis untuk menutup biaya operasional dan konsumsi harian (living hand to mouth), sehingga angka tabungan nasabah berada pada posisi nol atau sangat minim. Namun, paska perluasan usaha melalui modal BPRS, timbul surplus finansial—yakni kondisi di mana pendapatan bersih usaha melampaui total batas pengeluaran konsumsi keluarga. Surplus ini kemudian dialokasikan secara disiplin oleh nasabah ke dalam produk-produk simpanan syariah BPRS Guguk Mas Makmur (seperti Tabungan Wadiah atau Tabungan Mudharabah). Keberadaan tabungan ini berfungsi sebagai bantalan finansial yang melindungi stabilitas usaha dan keluarga dari ancaman guncangan eksternal (seperti bencana alam, lonjakan harga bahan baku, atau sakit mendadak).

Transkrip Wawancara Mendalam:

"Kami selalu mendorong nasabah untuk mengalokasikan surplus keuntungannya ke rekening tabungan syariah BPRS sebagai bantalan likuiditas jika sewaktu-waktu pasar mengalami kelesuan."- Desfa Ipenti (Internal Audit)"[32]

[32] Hasil Wawancara dengan Desfa Ipenti Selaku Internal Audit BPRS Guguk Mas Makmur, Tanggal 03 Agustus 2026, Pukul 15.20 Wib

Hasil wawancara dengan pihak bank menunjukkan bahwa BPRS secara aktif mengarahkan nasabah untuk membentuk portofolio simpanan syariah sebagai strategi mitigasi risiko likuiditas usaha.

"Dulu keuntungan selalu habis untuk biaya hidup. Setelah modal ditambah BPRS, saya bisa rutin menabung Rp1,5–2 juta tiap bulan. Tabungan ini sangat membantu saat harga komoditas pasar turun atau pasar sepi." — Hendra Pratama (Nasabah)[33]

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa intervensi pembiayaan berhasil membiasakan nasabah menyisihkan surplus pendapatan Rp1,5–2 juta/bulan ke dalam tabungan syariah, yang menjadi dana darurat (emergency buffer) saat pasar lesu.

4. Pertumbuhan dan Akumulasi Kekayaan Aset (Asset Accumulation)

Salah satu indikator paling konkrit dari mobilitas ekonomi vertikal (upward economic mobility) bagi pelaku usaha mikro adalah terjadinya akumulasi aset secara berkelanjutan (long-term asset creation). Pembiayaan perdagangan berbasis Mudharabah dari BPRS Guguk Mas Makmur tidak sekadar menjadi penopang arus kas jangka

[33] Hasil Wawancara dengan Hendra Pratama selaku Nasabah BPRS Guguk Mas Makmur, Tanggal 29 Juli 2026, Pukul 17.00 Wib

pendek, melainkan terbukti mampu menjadi katalis transformasi struktur kekayaan nasabah.

Berdasarkan temuan di lapangan, akumulasi aset yang dialami oleh nasabah terbagi ke dalam dua ranah utama:

a. Akumulasi Aset Produktif Usaha: Nasabah menyisihkan sebagian keuntungan berulang untuk memperluas kapasitas fisik toko, membeli unit armada angkutan operasional baru (seperti armada sepeda motor roda tiga atau mobil pikap), serta menambah inventaris operasional seperti mesin pendingin, etalase kaca, dan sistem pencatatan kasir digital.
b. Akumulasi Aset Privat/Investatif: Surplus finansial nasabah dikonversikan ke dalam bentuk instrumen investasi bernilai tinggi yang tahan terhadap inflasi, seperti perhiasan emas/logam mulia, pembelian tapak tanah pekarangan, serta renovasi dan pemeliharaan struktur fisik rumah tinggal keluarga.

Transkrip Wawancara Mendalam:

Dampak positif pembiayaan ini terlihat dari pertumbuhan fisik usaha nasabah di lapangan, seperti penambahan etalase hingga kendaraan operasional baru." — Desfa Ipenti (Internal Audit)[34]

[34] Hasil Wawancara dengan Ibuk Desfa Ipenti Selaku Internal Audit BPRS Guguk Mas Makmur, Tanggal 03 Agustus 2026, Pukul 15.40 Wib

Hasil wawancara dengan pihak bank menunjukkan bahwa keberhasilan program pembiayaan terkonfirmasi dari indikator fisik perkembangan lapak/toko dan peningkatan daya dukung logistik pedagang.

"Dari sisa keuntungan toko kain, saya sudah bisa beli 2 etalase baru, motor operasional belanja, dan menyisihkan sebagian keuntungan untuk simpanan emas jangka panjang." — Fitri Handayani (Nasabah)[35]

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan modal berdampak pada akumulasi aset yang riil, baik berupa aset produktif bisnis (etalase, armada angkut) maupun aset pribadi (investasi emas).

5. Tata Kelola dan Manajemen Operasional Usaha (Business Management)

Keberhasilan penyaluran pembiayaan Mudharabah sangat bergantung pada kualitas tata kelola usaha (business governance) yang diterapkan oleh pengelola modal (Mudharib). Penelitian ini menemukan adanya transformasi perilaku manajemen pada diri

[35] Hasil Penelitian dengan Fitri Handayai selaku Nasabh BPRS Guguk Mas Makmur, tanggal 30 Juli 2026, Pukul 16.15 Wib

nasabah paska menerima pembiayaan dari BPRS Guguk Mas Makmur.

Sebelum menerima pembiayaan, mayoritas pedagang mengoperasikan usahanya secara konvensional-tradisional tanpa adanya pemisahan antara uang usaha dan uang pribadi (commingling of funds). Keadaan ini sering menyebabkan modal kerja tergerus tanpa disadari untuk kepentingan konsumtif. Setelah memasuki akad Mudharabah yang menuntut kejelasan perhitungan laporan keuangan bagi hasil, nasabah terdorong untuk mengadopsi prinsip-prinsip manajemen keuangan modern yang sederhana: melakukan pencatatan kas harian (arus masuk dan keluar), memisahkan kas toko dengan kas dapur secara tegas, serta mengelola manajemen persediaan (inventory management) secara sistematis agar tidak terjadi krisis persediaan.

Transkrip Wawancara Mendalam:

"Dalam akad Mudharabah, transparansi pencatatan kas sangat penting. Kami memberikan edukasi sederhana agar nasabah memisahkan keuangan rumah tangga dan modal usaha." — Desfa Ipenti (Internal Audit)[36]

[36] Hasil Wawancara dengan Desfa Ipenti selaku Internal Audit BPRS Guguk Mas Makmur, Tanggal 03 Agustus 2026, Pukul 15.40 Wib

Hasil wawancara dengan pihak bank menunjukkan bahwa penerapan akad Mudharabah berfungsi sebagai instrumen edukasi keuangan yang mendorong pedagang mikro untuk tertib administrasi kas.

"*Kuncinya disiplin. Saya pisahkan kas toko dan kas pribadi, lalu menentukan gaji bulanan untuk diri sendiri. Uang pembiayaan Rp70 juta fokus mutlak untuk persediaan stok bahan bangunan." — Muhammad Iqbal (Nasabah)*[37]

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa fasilitas pembiayaan mendorong terjadinya transformasi manajemen usaha nasabah menuju pemisahan kas pribadi-usaha serta penetapan alokasi gaji bulanan secara teratur.

6. Ketahanan dan Daya Adaptasi Usaha Menghadapi Risiko (Business Resilience)

Daya tahan usaha (business resilience) menggambarkan kapasitas sebuah unit bisnis untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih secara cepat dari potensi disrupsi pasar, seperti ketidakstabilan harga bahan baku dari pemasok, perubahan preferensi konsumen, serta guncangan persaingan usaha yang semakin ketat di tingkat lokal.

Suntikan modal kerja dari BPRS Guguk Mas Makmur terbukti memperkuat posisi tawar (bargaining power) dan bantalan permodalan

[37] Hasil Wawancara dengan Muhammad Iqbal Selaku Nasabah BPRS Guguk Mas Makmur, Pada tanggal 30 Agustus 2026, pukul 16.30 Wib

(capital buffer) nasabah. Ketersediaan likuiditas yang memadai memungkinkan pedagang untuk merespons fluktuasi harga distributor secara fleksibel. Ketika terjadi kenaikan harga barang dari distributor utama, pedagang yang memiliki ketahanan modal mampu melakukan pembelian persediaan dalam jumlah besar sebelum kenaikan harga berlaku secara efektif di pasar, sehingga mereka tetap mampu menjual barang dengan harga eceran yang kompetitif tanpa harus mengorbankan margin profitabilitas usaha.

Transkrip Wawancara Mendalam:

“Kecukupan modal kerja membuat posisi tawar pedagang ke agen grosir jadi lebih kuat, sehingga usaha mereka lebih tahan banting terhadap fluktuasi harga pasar." — Desfa Ipenti (Internal Audit)[38]

Hasil wawancara dengan pihak bank menunjukkan bahwa penguatan modal kerja meningkatkan bargaining position pedagang terhadap distributor melalui mekanisme pembelian grosir/skala besar.

"*Dengan tambahan modal Rp20 juta, saya bisa beli kosmetik dalam partai dus-dusan dan dapat potongan harga grosir. Harga jual saya*

[38] Hasil Wawancara dengan Desfa Ipenti Selaku Internla Audit BPRS Guguk Mas Makmur, Tanggal 30 Juli 2026, Pukul 15.55 Wib

tetap bersaing walau distributor menaikkan harga." — Nurhaliza Suci (Nasabah)[39]

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kekuatan modal kerja menjadikan nasabah lebih adaptif dan tahan banting (resilient) menghadapi gejolak kenaikan harga barang dari distributor tanpa mengorbankan margin profit.

7. Aspek Kelembagaan dan Prinsip Pembiayaan Syariah (Sharia Financing Context)

Faktor diferensiasi utama yang mendasari keberhasilan program pembiayaan pada BPRS Guguk Mas Makmur terletak pada kepatuhan prinsip syariah (Sharia Compliance) dan nilai-nilai kelembagaan Islam yang diterapkan secara konsisten. Pembiayaan perdagangan dengan akad Mudharabah tidak dipandang oleh nasabah sekadar sebagai transaksi pinjam-meminjam uang berbasis komersial, melainkan sebagai bentuk kemitraan usaha (akad syirkah/musyarakah) yang berlandaskan asas keadilan, keterbukaan, dan kesetaraan posisi antara bank dan nasabah.

Ketiadaan unsur suku bunga (riba), sistem denda keterlambatan yang eksploitatif (gharamah/riba), serta penerapan bagi hasil berdasarkan keuntungan riil memberikan rasa ketenangan batin,

[39] Hasil Wawancara dengan Hurhliza Suci selakuNasabah BPRS Guguk Mas Makmur, PAda Tanggal 3- Juli 026, Pukul 16.30 Wib

kenyamanan psikologis, dan kepastian hukum syariah bagi para pelaku usaha Muslim. Dimensi spiritual ini secara tidak langsung membangun kesadaran etis (ethical awareness) pada diri nasabah untuk mengelola dana pembiayaan secara jujur, amanah, dan penuh tanggung jawab.

Transkrip Wawancara Mendalam:

"Akad Mudharabah menekankan transparansi bagi hasil berdasarkan keuntungan riil. Ketaatan syariah ini membangun kepercayaan mutlak antara bank dan nasabah." — Desfa Ipenti (Internal Audit)[40]

Hasil wawancara dengan pihak bank menunjukkan bahwa Syariah Compliance merupakan pilar utama bank dalam membina ketaatan, transparansi, serta tingkat kepercayaan (trust) nasabah.

"Saya memilih BPRS karena ingin terbebas dari riba. Kejelasan sistem bagi hasil membuat pikiran saya tenang dan fokus memajukan usaha." — (Nasabah)[41]

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kejelasan akad syariah yang bebas dari unsur riba memberikan rasa aman

[40] Hasil Wawancara dengan Desfa Ipenti selaku Internal Audit BPRS Guguk Mas Makmur, tanggal 03 Agustus 2026, Pukul 15.55 Wib

[41] Hasil Wawancra dengan Nasabh BPRS Guguk Mas Makmur, Tanggal 30 Juli 2026, Pukul 16.35 Wib

spiritual dan ketenangan psikologis yang mendorong integritas tinggi nasabah dalam memenuhi kewajibannya.

8. Inklusi Keuangan dan Pendampingan Kemitraan BPRS (Financial Inclusion & Relationship)

Keberadaan BPRS Guguk Mas Makmur di Kabupaten Lima Puluh Kota terbukti menjadi pilar utama peningkatan inklusi keuangan terarah bagi pelaku usaha mikro dan kecil pedesaan yang selama ini mengalami hambatan aksesibilitas perbankan (financial exclusion). BPRS berhasil meruntuhkan paradigma klasik bahwa prosedur perbankan itu rumit, kaku, dan tidak bersahabat bagi masyarakat kelas bawah.

Melalui pendekatan kemitraan yang humanis, jemput bola (door-to-door service), serta fleksibilitas persyaratan administrasi tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian (prudent banking), BPRS Guguk Mas Makmur berhasil mentransformasi pedagang informal menjadi pelaku usaha yang terhubung secara resmi dengan sistem perbankan syariah nasional. Lebih dari sekadar menyalurkan dana, BPRS memberikan pendampingan manajerial secara berkala melalui interaksi rutin petugas lapangan (Account Officer), sehingga memperkuat relationship banking yang berlandaskan asas kekeluargaan dan kepercayaan mutlak.

Transkrip Wawancara Mendalam:

Strategi kami adalah sistem jemput bola dan pendampingan langsung. Kami turun ke pasar mendampingi pedagang agar mereka yang tadinya takut berhubungan dengan bank jadi terbiasa dan merasa dirangkul." — Desfa Ipenti (Internal Audit)[42]

Hasil wawancara dengan pihak bank menunjukkan bahwa pendekatan relationship banking secara langsung/lapangan efektif menghilangkan hambatan psikologis masyarakat mikro terhadap lembaga perbankan formal.

"Prosedurnya tidak rumit dan petugasnya ramah mau datang langsung membimbing ke toko. Hubungan kami sudah seperti mitra usaha sendiri." — (Nasabah)[43]

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa BPRS Guguk Mas Makmur berhasil meningkatkan inklusi keuangan pedagang pasar melalui pelayanan yang humanis, kemudahan prosedur, serta hubungan kemitraan berbasis pendampingan berkelanjutan.

[42] Hasil Wawancara dengan Desfa Ipenti selaku Internal Audit BPRS Guguk Mas Makmur, tanggal 03 Agustis 2026, Pukul 16.00 wib
[43] Hasil Wawancara dengan Nasabah BPRS Guguk Mas MAKMUR,TANGGGAL 30 Juli 2026, pukul 16.45Wib

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak Bank BPRS Guguk Mas Makmur, penyaluran pembiayaan perdagangan berbasis akad syariah (Mudharabah) terbukti memberikan dampak yang sangat luas, mendalam, dan multidimensional terhadap penguatan ketahanan ekonomi serta transformasi kapasitas pengelolaan usaha nasabah pedagang. Dalam kerangka analisis ekonomi syariah, ketahanan ekonomi rumah tangga pedagang mikro tidak hanya diukur dari besarnya tingkat pendapatan secara nominal, melainkan mencakup keberlanjutan arus kas (cash flow sustainability), terbentuknya bantalan likuiditas (emergency buffer), akumulasi kekayaan aset bernilai, hingga kemampuan adaptasi usaha dalam menghadapi fluktuasi dan risiko pasar.

Integrasi antara injeksi modal kerja BPRS Guguk Mas Makmur dengan penerapan prinsip-prinsip syariah secara konsisten telah mampu mengubah pola usaha nasabah dari sekadar bertahan hidup (subsistence level) menuju skala usaha yang berkembang dan tangguh (sustainable growth)

1. Tingkat Pendapatan dan Profitabilitas Usaha Perdagangan (Revenue & Profitability)

   Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak Bank, khususnya bersama Ibu Desfa Ipenti selaku Internal Audit BPRS Guguk Mas Makmur, terungkap bahwa masalah utama yang dihadapi oleh pedagang mikro-kecil sebelum mengakses pembiayaan adalah jebakan keterbatasan modal (capital

shortage) dan keterbatasan kapasitas (capacity constraint). Kondisi ini membuat pedagang berada dalam lingkaran usaha yang stagnan; mereka kerap kali tidak sanggup memenuhi seluruh permintaan pembeli akibat ketersediaan stok barang dagangan di toko yang sangat terbatas, baik dari segi kuantitas maupun variasi produk.

Melalui fasilitas pembiayaan perdagangan dengan plafon berkisar antara Rp20.000.000,- hingga Rp70.000.000,-, BPRS Guguk Mas Makmur berhasil menyuntikkan likuiditas segar ke dalam struktur modal kerja nasabah. Pihak Bank menjelaskan bahwa penambahan modal kerja produktif ini secara otomatis meningkatkan daya beli pedagang (purchasing power) di hadapan agen atau distributor utama. Kemampuan melakukan pembelian dalam jumlah besar (bulk buying) membuka akses bagi pedagang untuk memperoleh insentif berupa potongan harga atau diskon grosir, yang secara signifikan berhasil menekan Harga Pokok Penjualan (HPP).

Penurunan HPP yang berpadu dengan kelengkapan variasi barang dagangan memicu perputaran persediaan (inventory turnover) yang jauh lebih cepat. Dampak akumulatif dari proses ini adalah terciptanya lompatan profitabilitas bersih harian dan bulanan nasabah secara dramatis. Data empiris di lapangan mencatat bahwa pendapatan bersih rata-rata nasabah sebelum menerima pembiayaan berada pada rentang Rp3.000.000,- hingga Rp8.000.000,- per bulan. Namun paska-penyaluran pembiayaan, pendapatan bersih rata-rata nasabah melesat

naik menjadi Rp7.000.000,- hingga Rp15.000.000,- per bulan. Temuan ini membuktikan secara rasional bahwa pembiayaan perdagangan BPRS Guguk Mas Makmur secara efektif mampu meningkatkan perputaran uang (cash turn over) dan melipatgandakan margin keuntungan bersih pedagang binaan.

2. Taraf Konsumsi dan Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga (Household Consumption)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak Bank, peningkatan profitabilitas usaha tidak berhenti pada angka-angka di atas kertas atau sekadar akumulasi modal usaha semata, melainkan bertransformasi menjadi perbaikan taraf hidup keluarga nasabah secara nyata. Dalam perspektif teori ekonomi Islam, muara akhir dari aktivitas perekonomian adalah tercapainya kesejahteraan yang hakiki (falah), di mana kebutuhan dasar rumah tangga dapat dipenuhi secara bermartabat tanpa memicu tekanan finansial.

Pihak BPRS Guguk Mas Makmur menguraikan bahwa sebelum mendapatkan pembiayaan, mayoritas rumah tangga nasabah hidup di bawah ketidakpastian arus kas, di mana pemenuhan kebutuhan dasar sering kali mengorbankan pos keuangan penting lainnya. Lompatan pendapatan paska-pembiayaan terbukti

memindahkan posisi keluarga nasabah dari kelompok yang rentan secara ekonomi menuju taraf hidup yang lebih sejahtera dan stabil.

Struktur pengeluaran konsumsi rumah tangga nasabah kini terdistribusi secara seimbang dan berkualitas:

a. Pemenuhan Kebutuhan Pangan: Pangan keluarga berpindah ke tingkat kecukupan gizi dan nutrisi yang lebih layak dan memadai.
b. Jaminan Pendidikan Anak: Kelangsungan biaya pendidikan anak-anak nasabah, baik di jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dapat dipenuhi secara tepat waktu tanpa perlu mengalami penunggakan atau bergantung pada pinjaman konsumtif.
c. Kesehatan dan Kelayakan Hunian: Keluarga nasabah memiliki alokasi dana yang memadai untuk biaya perawatan kesehatan serta perbaikan kualitas tempat tinggal.

Dengan demikian, perbaikan arus kas dari hasil pembiayaan perdagangan terbukti memberikan dampak pengganda (multiplier effect) yang kokoh terhadap ketahanan sosial-ekonomi rumah tangga nasabah.

3. Akumulasi Tabungan dan Cadangan Likuiditas Darurat (Savings & Emergency Buffer)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak Bank, indikator kunci yang membedakan antara rumah tangga yang rentan dengan rumah tangga yang memiliki ketahanan ekonomi tinggi adalah ketersediaan cadangan likuiditas darurat (emergency buffer). Karakteristik usaha perdagangan di sektor riil sangat dipengaruhi oleh fluktuasi pasar dan kondisi makroekonomi yang dinamis, sehingga keberadaan dana simpanan yang likuid menjadi syarat mutlak untuk menjamin kelangsungan hidup usaha.

Pihak Bank mengungkapkan fakta bahwa sebelum menerima fasilitas pembiayaan, hampir seluruh nasabah berada dalam kondisi living hand to mouth—yakni situasi di mana seluruh keuntungan usaha langsung habis terpakai untuk menutup biaya hidup harian dan operasional usaha yang terbatas, sehingga tingkat tabungan berada pada angka nol atau sangat minim. Kondisi ini membuat nasabah sangat rentan terhadap guncangan eksternal (external shocks).

Melalui penyaluran pembiayaan ini, BPRS Guguk Mas Makmur secara konsisten menjalankan fungsi edukasi keuangan dengan mengarahkan nasabah agar tidak menghabiskan seluruh surplus pendapatannya. Bank mendorong nasabah menyisihkan sebagian keuntungan usaha secara disiplin ke dalam instrumen simpanan syariah BPRS, seperti Tabungan Wadiah maupun Tabungan

Mudharabah. Hasil audit dan pemantauan menunjukkan paska-pembiayaan, nasabah memiliki kemampuan finansial untuk menyisihkan tabungan rutin berkisar antara Rp1.500.000,- hingga Rp2.000.000,- setiap bulannya. Akumulasi tabungan ini berfungsi sebagai bantalan finansial (financial cushion) yang sewaktu-waktu dapat digunakan ketika pasar mengalami kelesuan, lonjakan harga bahan baku, maupun saat timbul kebutuhan mendadak dalam keluarga tanpa harus mengganggu modal kerja usaha utama.

4. Pertumbuhan Akumulasi dan Kekayaan Aset (Asset Accumulation)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak Bank, mobilitas ekonomi ke atas (upward economic mobility) dari seorang pelaku usaha mikro ditandai dengan terjadinya akumulasi aset secara berkelanjutan (long-term asset creation). Pihak BPRS Guguk Mas Makmur mengonfirmasi bahwa indikator keberhasilan pembiayaan di lapangan terlihat jelas dari perkembangan fisik tempat usaha serta pertumbuhan kekayaan pribadi nasabah.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa akumulasi aset yang berhasil dibentuk oleh nasabah paska-pembiayaan terbagi menjadi dua kategori utama:

a. Akumulasi Aset Produktif Bisnis: Nasabah mengalokasikan sebagian dari surplus keuntungannya untuk melakukan

reinvestasi pada usahanya. Ini mencakup perluasan area fisik lapak/toko, penambahan etalase dan rak display barang, modernisasi perlengkapan kasir, hingga pembelian armada transportasi operasional (seperti sepeda motor roda tiga atau mobil pikap) guna menunjang kelancaran pengambilan persediaan dan pengiriman barang dagangan kepada konsumen.

b. Akumulasi Aset Privat/Investatif: Kestabilan arus kas usaha memungkinkan nasabah untuk menyisihkan keuntungannya ke dalam bentuk aset bernilai ekonomis tinggi dan tahan terhadap infalsi. Nasabah mampu membeli perhiasan emas/logam mulia sebagai simpanan masa depan, merenovasi struktur fisik rumah tinggal menjadi lebih permanen, hingga membeli tapak tanah pekarangan.

Perkembangan aset ini menjadi bukti konkrit bahwa pembiayaan dari BPRS Guguk Mas Makmur tidak hanya menyelesaikan persoalan arus kas jangka pendek, tetapi mampu mentransformasi struktur kekayaan nasabah menjadi lebih kuat dan permanen.

5. Tata Kelola dan Manajemen Operasional Usaha (Business Management)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak Bank, pembiayaan perdagangan berbasis akad syariah Mudharabah terbukti bertindak sebagai pemicu (catalyst) perubahan perilaku dan tata kelola manajemen operasional usaha nasabah (business governance). Pihak BPRS Guguk Mas Makmur menegaskan bahwa mekanisme bagi hasil dalam akad Mudharabah menuntut adanya transparansi, kejujuran, dan kejelasan pencatatan arus kas keuangan usaha.

Sebelum menjadi nasabah BPRS, pola pengelolaan usaha para pedagang umumnya masih sangat tradisional dan tidak terstruktur. Ketiadaan pemisahan antara uang toko dan uang dapur (commingling of funds) sering kali menyebabkan modal kerja tergerus tanpa disadari untuk kepentingan konsumsi pribadi. Melalui proses edukasi dan pendampingan berkala dari pihak Bank, terjadi transformasi manajemen usaha yang signifikan pada diri nasabah, antara lain:

a. Pemisahan Kas (Separation of Funds): Nasabah secara tegas memisahkan rekening/kas usaha dengan rekening/kas rumah tangga.
b. Penetapan Gaji Bulanan: Nasabah tidak lagi mengambil uang toko sesuka hati, melainkan menetapkan alokasi "gaji bulanan"

yang rasional untuk kebutuhan hidup pribadi dari keuntungan usaha.

c. Pencatatan Keuangan dan Manajemen Stok: Nasabah mulai menerapkan pembukuan arus kas harian sederhana (mencatat penerimaan dan pengeluaran) serta mengelola manajemen persediaan barang (inventory management) secara terencana agar tidak terjadi kekosongan persediaan maupun penumpukan barang yang tidak laku.

Penerapan tata kelola yang tertib ini merupakan kunci utama yang menjamin keberlanjutan usaha nasabah serta kepastian penyetoran porsi bagi hasil kepada BPRS secara lancar.

6. Ketahanan dan Daya Adaptasi Usaha Menghadapi Risiko (Business Resilience)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak Bank, daya tahan bisnis (business resilience) mengukur kapasitas sebuah usaha dalam merespons, bertahan, dan pulih dari berbagai bentuk disrupsi serta persaingan pasar yang ketat. Pihak BPRS Guguk Mas Makmur menguraikan bahwa suntikan modal kerja memberikan bantalan permodalan (capital buffer) yang

memperkuat posisi tawar (bargaining position) pedagang di tengah ketidakstabilan harga pasar.

Dalam realitas dunia perdagangan, harga barang dari pemasok atau distributor utama sering kali mengalami gejolak kenaikan. Pedagang dengan modal lemah biasanya terpaksa memotong margin keuntungan secara tajam atau menaikkan harga eceran secara drastis, yang berisiko tinggi ditinggalkan oleh para pelanggan kerabatnya. Namun, dengan ketersediaan likuiditas yang memadai hasil pembiayaan BPRS, nasabah memiliki kemampuan fleksibilitas strategis:

a. Pedagang mampu melakukan pembelian barang dalam jumlah besar (stok barang) beberapa saat sebelum rumor kenaikan harga distributor berlaku secara efektif di pasar.
b. Pedagang dapat mempertahankan harga jual eceran yang tetap kompetitif di mata konsumen tanpa harus mengorbankan margin profitabilitas usaha mereka.

Kemampuan daya tahan dan fleksibilitas ini menjadikan usaha nasabah jauh lebih adaptif, stabil, dan tahan banting (resilient) dalam menghadapi risiko gejolak harga maupun persaingan dengan pedagang lainnya.

7. Aspek Kelembagaan dan Prinsip Pembiayaan Syariah (Sharia Financing Context)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak Bank, pilar diferensiasi utama yang mendasari keberhasilan program pembiayaan ini adalah kepatuhan penuh terhadap prinsip-prinsip syariah (Sharia Compliance). Pihak BPRS Guguk Mas Makmur menegaskan bahwa akad Mudharabah yang diterapkan meletakkan hubungan antara bank dan nasabah dalam posisi kemitraan yang setara (syirkah), bukan sekadar hubungan debitur dan kreditur yang kaku.

Skema pembiayaan syariah yang sepenuhnya murni terbebas dari unsur bunga (riba), denda keterlambatan yang eksploitatif (gharamah), serta menerapkan prinsip bagi hasil berdasarkan realisasi keuntungan bersih usaha secara jujur, memberikan rasa ketenangan batin dan ketenteraman psikologis bagi nasabah Muslim. Nasabah terbebas dari rasa cemas dan ketakutan akan beban bunga berbunga yang membengkak saat kondisi pasar sedang sepi.

Rasa aman secara spiritual ini menumbuhkan kesadaran etis (ethical awareness) dan moralitas yang tinggi pada diri nasabah. Nasabah memandang dana pembiayaan BPRS sebagai amanah agama yang wajib dikelola dengan penuh kehati-hatian, kejujuran, dan ketepatan waktu dalam membagi hasil usaha, sehingga tercipta hubungan kemitraan yang dipenuhi keberkahan (barakah).

8. Inklusi Keuangan dan Pendampingan Kemitraan BPRS (Financial Inclusion & Relationship)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak Bank, BPRS Guguk Mas Makmur telah memainkan peran strategis sebagai agen inklusi keuangan syariah terdepan bagi masyarakat kelas bawah dan pelaku usaha mikro pedesaan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Pihak Bank menyampaikan bahwa sebagian besar pedagang pasar tradisional sebelumnya mengalami ketakutan dan hambatan aksesibilitas formal (financial exclusion) terhadap perbankan akibat persepsi bahwa prosedur bank itu rumit, kaku, dan tidak bersahabat.

Guna mengatasi hambatan psikologis dan struktural tersebut, BPRS Guguk Mas Makmur menerapkan strategi pendekatan kemitraan yang humanis, antara lain:

a. Mekanisme Jemput Bola (Door-to-Door Service): Petugas lapangan (Account Officer) turun langsung ke lokasi pasar atau toko nasabah untuk melayani transaksi pembayaran, tabungan, maupun konsultasi pembiayaan.
b. Kemudahan Prosedur Administrasi: Bank memberikan kemudahan dan fleksibilitas persyaratan administrasi tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian perbankan (prudent banking).

c. Relationship Banking berbasis Kekeluargaan: Hubungan yang terjalin tidak bersifat transaksional-dingin, melainkan dibangun atas rasa saling percaya dan kekeluargaan.

Pendampingan berkelanjutan dari para petugas BPRS Guguk Mas Makmur berhasil mentransformasi pedagang informal menjadi pelaku usaha yang terhubung secara resmi dengan sistem perbankan syariah. Hal ini tidak hanya mempermudah penyaluran modal usaha yang tepat sasaran, tetapi juga membimbing para pedagang agar tumbuh menjadi pelaku ekonomi yang mandiri, berdaya saing, dan memiliki ketahanan ekonomi yang kokoh dalam jangka panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Peran Pembiayaan Perdagangan terhadap Ketahanan Ekonomi Nasabah BPRS Guguk Mas Makmur, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan perdagangan yang disalurkan oleh BPRS Guguk Mas Makmur memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasabah yang bergerak di bidang perdagangan. Pembiayaan yang diberikan dimanfaatkan sebagai tambahan modal kerja untuk meningkatkan jumlah persediaan barang dagangan, memperluas variasi produk, memperlancar perputaran modal, serta mengembangkan skala usaha. Tambahan modal tersebut mampu mengatasi keterbatasan modal yang sebelumnya menjadi kendala utama bagi nasabah dalam menjalankan usahanya. Selain itu, penerapan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah memberikan rasa aman, nyaman, dan kepercayaan bagi nasabah karena dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kemitraan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembiayaan perdagangan memberikan dampak positif terhadap ketahanan ekonomi nasabah. Hal ini terlihat dari meningkatnya pendapatan usaha setelah memperoleh pembiayaan, sehingga nasabah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam

memenuhi kebutuhan rumah tangga, membiayai pendidikan anak, memenuhi kebutuhan kesehatan, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peningkatan pendapatan tersebut juga mendorong nasabah untuk memiliki tabungan sebagai dana cadangan serta menambah kepemilikan aset produktif, seperti etalase, kendaraan operasional, maupun penambahan stok barang dagangan yang mendukung keberlangsungan usaha.

Selain meningkatkan kondisi ekonomi, pembiayaan perdagangan juga mendorong nasabah untuk mengelola usahanya secara lebih baik melalui pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, pencatatan keuangan yang lebih tertib, serta pengelolaan modal yang lebih efektif. Kondisi tersebut menjadikan usaha nasabah lebih siap dalam menghadapi berbagai risiko, seperti fluktuasi harga barang, persaingan usaha, maupun perubahan kondisi pasar. Dukungan pelayanan yang diberikan oleh BPRS Guguk Mas Makmur melalui proses pembiayaan yang mudah, pendampingan kepada nasabah, serta hubungan kemitraan yang baik turut memperkuat kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan perdagangan yang diberikan oleh BPRS Guguk Mas Makmur tidak hanya berfungsi sebagai sumber permodalan, tetapi juga berperan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan, memperbaiki pengelolaan usaha, memperkuat ketahanan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan nasabah secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi BPRS Guguk Mas Makmur, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan, pendampingan, dan pembinaan kepada nasabah agar pembiayaan perdagangan yang disalurkan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mengembangkan usaha serta memperkuat ketahanan ekonomi nasabah.
2. Bagi Nasabah, diharapkan dapat memanfaatkan pembiayaan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati dalam akad, mengelola keuangan usaha secara lebih baik, memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta menyisihkan sebagian keuntungan sebagai tabungan atau dana darurat guna menjaga keberlangsungan usaha.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai manfaat pembiayaan perdagangan berbasis syariah sebagai alternatif sumber permodalan yang sesuai dengan prinsip syariah untuk mendukung pengembangan usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan objek, jumlah informan, atau cakupan yang lebih luas, serta mengkaji pembiayaan syariah dengan jenis akad lainnya sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Bismala, Lila, ‘Model Manajemen Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah’, 2007, 19–26

Desa, Harlan, Kulingkinari Kec, and Batudaka Kabupaten, ‘Pengelolaan Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Po Mitra’, 5 (2025), 23709–21

Di, Ekonomi, and Indonesia Tahun, *No Title*, 2023

Ekonomi, Jurnal, and Kebijakan Pembangunan, ‘Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan, Hlm. 74-89 Vol 6 No 2’, 6 (2017), 74–89

Ekonomika, Fakultas, and Universitas Gadjah Mada, ‘Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM Achmad Rifa ’, 2 (2017), 177–200

Ii, B A B, ‘No Title’, 1994, 13–50

———, ‘No Title’, 1, 15–27

Ii, B A B, and A Pembiayaan, ‘No Title’

Ii, B A B, Tinjauan Pustaka, and D A N Kerangka, ‘(Sugiyono, 2015:335) .’, 2015, 12–27

Ilmiah, Jurnal, and Ekonomi Islam, ‘Pembiayaan Dan Keuangan Syariah : Menopang UMKM Dalam Fase Pemulihan Perekonomian (Economic Recovery) Indonesia’, 9 (2023), 3985–92

———, ‘Pengaruh Aktivitas Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM’, 8 (2022), 945–54

Kawasan, D I, and Asia Tenggara, ‘Hal. 19’, 3 (2025), 19–26

Keuangan, Otoritas Jasa, Andi Muhammad Asrun, Abdu Rahmat Rosyadi, Agus Satory, Yennie K Milono, and Ridwan Malik, ‘Keunggulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah “ Amanah Ummah ” Dalam Penerapan Fatwa Dewan Syariah Nasional Dan Peraturan’, 4 (2020), 17–30

Kspps, Pada, and Samara Sukoharjo, ‘Peranan Produk Pembiayaan Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM’, 10 (2024), 1932–37

Nasution, Indah Apriyani, Muhammad Yafiz, Nur Ahmadi, and Bi Rahmani, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan UMKM Dan Kesejahteraan UMKM Pada Koperasi Syariah Kaum Ibu Al-Ikhlas Medan’, 9 (2023), 905–14

‘No Title’, 11 (2022), 1–12

Pan, Ssu-chi, Tai-shan Hu, Jie-xun You, and Su-li Chang, ‘Heliyon Characteristics and Influencing Factors of Economic Resilience in Industrial Parks’, *Heliyon*, 9 (2023), e14812 <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14812>

Putri, Veni Gerhana, Anissa Aprilia Dewanti, Amin Sadiqin, and D A N Sosial, ‘JURNAL EKONOMI , MANAJEMEN , BISNIS DAN SOSIAL Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Usaha

Daster Dasby ' D', 3 (2023), 151–57

Ri-png, Lokal D I Perbatasan, 'PENGARUH PERDAGANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG MASYARAKAT LOKAL DI PERBATASAN RI-PNG Elsyan Rienette Marlissa 1', VIII (2021), 1–24

Saprida, Eriana, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Syfa Tasya Zahwani, and others, 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI', 1 (2024), 117–28

Usaha, Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, and D A N Harga, 'Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Harga Jual Produk Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Taman Tajamara Sumenep', 15 (2025), 236–43

Utami, Anita Dwi, Citra Sukmadilaga, Lucky Nugroho, Magister Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Jl Japati, and others, 'Analisa Ketahanan Dan Stabilitas Bank Syariah Yang Melakukan Merger', 10 (2021), 181–207

Yusuf, Soufran, Erika Seftiana, and Rika Lidyah, 'Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sebagai Sendi Perekonomian Indonesia', 2022

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1600/Un.26.3/PP.07/07/2026 28 Juli 2026
Lamp. : -
Hal : ***Mohon Izin Observasi***

Yth. Pimpinan BPRS Guguk Mas Makmur
Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan observasi kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Adinda Pratiwi Darel**
NIM	: 3322111
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah S1
Judul Skripsi	: ***"Analisis Peran Pembiayaan Perdagangan Terhadap Ketahanan Ekonomi Nasabah BPRS Guguk Mas Makmur"***
Lokasi Penelitian	: BPRS Guguk Mas Makmur Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota
Waktu	: 28 Juli s.d. 28 Agustus 2026

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT SYARIAH

GUGUK MAS MAKMUR

Nomor : 029/UM/BPRS-GMM/VIII-2026 Dangung-Dangung, 04 Agustus 2026
Lamp : -

Kepada Yth,
Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Di Bukittinggi

SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum Wr Wb.
PT. BPRS Guguk Mas Makmur dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Adinda Pratiwi Darel
NIM	: 3322111
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi	: Perbankan Syariah S1

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data di PT. BPRS Guguk Mas Makmur, guna penyusunan skripsi yang berjudul ***"Analisis Peran Pembiayaan Perdagangan Terhadap Ketahanan Ekonomi Nasabah BPRS Guguk Mas Makmur"***

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam
PT. BPRS Guguk Mas Makmur

NENI TRIANA, SE
Direktur

Kantor Pusat : Jln. Tan Malaka Km. 14 Pasar Dangung – Dangung Telp./Fax (0752) 748777 – 748333
Kantor Cabang : Pokan Komih Limbanang Kec. Suliki Telp./Fax (0752)748991
Kantor Kas : Jln. Tan Malaka KM. 8 Koto Baru Simalanggang Telp. (0752)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 457.1/Un.26.3/HK.00.5/12/2025

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHA YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Adinda Pratiwi Darel** NIM. **3322111** tanggal 10 Desember 2025;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Peran Pembiayaan Perdagangan Terhadap Ketahanan Ekonomi Nasabah BPRS Guguk Mas Makmur"**

Kedua : Menunjuk saudara:

Nama	:	**Yefri Joni, S.Ag, MA**
NIP	:	197602062003121004
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata /III/c/Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi Islam
Memberi Mata Kuliah	:	Fiqh Muamalah Kontemporer
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 10 Desember 2025
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN BUKITTINGGI REPUBLIK INDONESIA

AIDIL ADHA

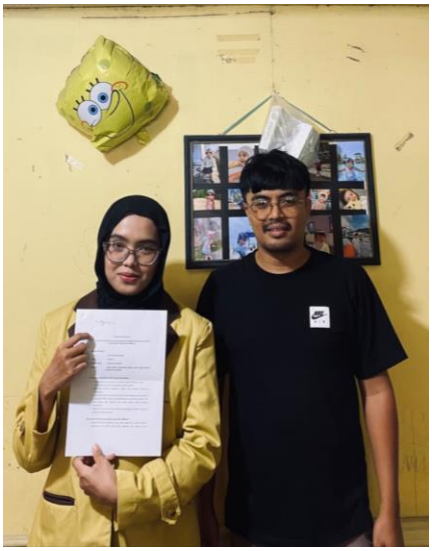
Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

DOKUMENTASI










HONDA





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama lengkap Adinda Pratiwi Darel lahir di Bukittinggi, pada tanggal 08 Oktober 2003. Penulismerupakan anak kedua dari pasangan Alm. Darisman Ujang dan Elina Yenti yang beralamat di Jorong Ampang Gadang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam , Provinsi Sumatera Barat. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Ampang Gadang, selanjutnya SMPN 1 Ampek Angkek, dan SMKN 1 Ampek Angkek. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Program Studi Perbankan syariah,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama perkuliahan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun non-akademik. Penulis memiliki ketekunan, dan motivasi yang sangat tinggi untuk terus belajar dan berusaha menjadi lebih baik, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir,semoga dengan tugas akhir ini mampu memberikan manfaat atau kontribusi untuksiapa saja yang membutuhkan.

Penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepata allah SWTatas terselesaikannya tugas akhir yang berjudul **Analisis Peran Pembiayaan Perdagangan Terhadapk Ketahanan Ekonomi Nasabah BPRS Guguk Mas Makmur (Studi Kasus: BPRS Guguk Mas Makmur, Ken, Guguak VIII Koto, Kec. Guguak, Kab. Lima Puluh Kota)**